

**PEMBINAAN AKHLAK SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MISBAHUL ULUM
JELBUK JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Siti Mutmainah

NIM: 084121381

IAIN JEMBER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2019

**PEMBINAAN AKHLAK SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MISBAHUL ULUM
JELBUK JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Siti Mutmainah

NIM: 084121381

Disetujui Pembimbing

H. MURSALIM M. Ag.
NIP: 19700326 199803 1 002

PEMBINAAN AKHLAK SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MISBAHUL ULUM
JELBUK JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Juli 2019

Tim Penguji

Ketua Sidang

Drs. Ainur Raif, M.Ag
NIP. 196405051990031005

Sekretaris

Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si
NIP. 198703162019032005

Anggota

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M
2. H. Mursalim, M. Ag.

Mengetahui
Dekan,



Dra. Hj. Mukti'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

Artinya “Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.”¹ (QS. Al-Isra’: 37)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya Al-Jumanatul Ali*, (Bandung; CV Penerbit J-Art, 2005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada semua orang yang telah membimbing dan membantu saya menyelesaikannya, terutama kepada:

Kedua orang tua Bapak Jumari dan Ibu Salima yang telah berjuang dan memberi dukungan terbaik demi kesuksesan putrinya.

Untuk suami dan anak tercinta yang selalu menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk saudara dan sahabat-sahabat kelas O dan “Dias The Genk” (Dias, Alif, Uyink, Atun alias Alya, Fia, Ema, Timmi alias Hilmi, Neng Afaf) teman seperjuangan dari awal kuliah yang selalu ada disaat susah maupun senang.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita menuju kehidupan yang terang melalui agama islam yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi yang berjudul “Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Desa Sukojember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun 2018”, merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar-mengajar di lembaga ini.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.

4. Bapak H. Mursalim. M.Ag., selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan atas terselesainya skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Jember yang telah membantu dan melayani semua mahasiswa termasuk kepada peneliti.
6. Pengasuh serta pengurus pondok pesantren Misbahul Ulum SukoJember, Jelbuk, Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti dan sekaligus membantu kelancaran penelitian yang peneliti laksanakan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal, kekurangan pasti ada didalamnya. Namun, walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakan tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bermanfaat konsturktif dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT., semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Amin ya rabbal alamin.*

Jember, Juni 2019

IAIN JEMBER
Penulis

ABSTRAK

Siti Mutmainah, 2019: *Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember.*

Akhlak adalah hal yang paling utama dalam menopang perubahan dan perkembangan perilaku. Oleh karena itu, pembinaan akhlak seharusnya menjadi prioritas utama dalam institusi pendidikan seperti: madrasah, pesantren atau sekolah umum.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana pembinaan akhlak santri terhadap Allah di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember?. 2) Bagaimana pembinaan akhlak santri terhadap diri sendiri (pribadi) di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember?. 3) Bagaimana pembinaan akhlak santri terhadap masyarakat di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember?. 4) Bagaimana pembinaan akhlak santri terhadap lingkungan di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember?.

Untuk metode penelitian ada beberapa unsur diantaranya: penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma kualitatif deskriptif, jenis penelitian menggunakan *field research*, lokasi penelitian di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Desa Sukojember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, sumber yang diperoleh dari pengumpulan data dengan teknik observasi partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisa datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Misbahul Ulum: 1) Pembinaan akhlak santri terhadap Allah meliputi taqwa: melalui pembiasaan shalat wajib dan sunnah berjamaah, pembiasaan shalat wajib dan shalat dhuha berjamaah, pembiasaan shalat tahajjud dan istighosah pada malam jumat. Cinta dan ridha: ziarah ke makam wali setiap libur akhir sanah. Tawakal: melalui pembelajaran kitab kuning, pemberian motivasi berkelanjutan. Ikhlas: pemberian perintah kepada santri dari kyai. Taubat: melalui pembelajaran kitab kuning dan pemberian hukuman kepada santri yang melanggar aturan. 2) Pembinaan akhlak santri terhadap diri sendiri di Pondok pesantren Misbahul Ulum meliputi amanah: pemberian kartu makan sebanyak 60 buah selama satu bulan yang harus dijaga baik-baik karena apabila hilang maka jatah makannya akan hilang. Shidiq: mengisi sendiri daftar ambil jatah makan yang ada di dapur. Syaja'ah: melalui pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan, lomba khitobah pada imtihan akhir sanah, ujian bil lisan dengan mengundang wali santri. Sabar: melalui pembelajaran kitab kuning, motivasi berkelanjutan agar para santri dapat mengatasi masalah tidak dengan emosi. 3) Pembinaan akhlak santri terhadap masyarakat di Pondok pesantren Misbahul Ulum yakni meliputi akhlak bertamu dan menerima tamu: melalui pemberian pengalaman menjadi tamu ketika santri ikut kyai ke rumah alumni untuk pengajian. Adab menerima tamu: diwujudkan ketika menjadi penerima tamu pada setiap acara di pondok pesantren. Akhlak dalam berhubungan baik dengan masyarakat: melalui kajian kitab dan juga diberikan pengalaman dengan santri aktif diikutsertakan dalam setiap kegiatan yang ada di pondok salah satunya acara IKSAM, maulid nabi, istighosah setiap malam jumat legi. Pergaulan muda-mudi: diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari santri, dengan pemisahan asrama santri putra dengan santri putri, dan pada saat acara napak tilas santri harus bisa berbaur dengan santri dari pesantren lain. Ukhuwah Islamiyah: kegiatan reuni IKSAM (Ikatan Alumni Santri Misbahul Ulum) dan napak tilas KH. Umar, mengadakan acara kirab santri dan siswa madin se kecamatan jelbuk dan maesan setiap imtihan akhir sanah. 4) Pembinaan akhlak santri terhadap lingkungan yang ada di Pondok Pesantren Misbahul Ulum antara lain diadakannya jadwal piket setiap hari untuk membersihkan lingkungan pondok, setiap hari jumat mengadakan kerja bakti bersama, diadakannya lomba kebersihan dan kerapian kamar setiap minggu dan dengan pemberian hukuman apabila ada santri yang melanggar peraturan hukumannya adalah bersih-bersih lingkungan pesantren dan juga di *dhalem* (rumah) kyai.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-Tahap Penelitian	47

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Obyek Penelitian	49
B. Penyajian	57
C. Pembahasan Temuan.....	88
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran-saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. Matrik	
Lampiran 2. Surat Pernyataan Penulis	
Lampiran 3. Pedoman Penelitian	
Lampiran 4. Daftar Informan	
Lampiran 6. Jurnal Penelitian	
Lampiran 8. Surat Keterangan dari Lembaga	
Lampiran 9. Biodata	

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha membina dan membentuk pribadi peserta didik agar bertaqwa kepada Allah SWT., cinta kepada orang tua, kepada sesama, juga tanah airnya, sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT.¹ Pendidikan juga dapat diartikan sebagai mengajarkan segala sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmani, pikiran, maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nurani.²

Dari kedua pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa sesungguhnya yang dimaksud dengan pendidikan bukanlah sekedar proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) semata, namun lebih dari itu dan bukan inilah yang utama bahkan inilah yang utama bahwa pendidikan juga merupakan sebuah proses transfer nilai (*transfer of value*) dan proses melatih keterampilan (*transfer of skill*). Melalui ketiga proses tersebut anak diharapkan memiliki pengetahuan yang luas dan juga akhlak yang mulia, baik akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, maupun akhlak terhadap masyarakat.

Anak tidak lain merupakan generasi penerus bangsa, merekalah yang akan meneruskan kepemimpinan generasi berikutnya, oleh karena itu dengan memberikan pendidikan kepada anak-anak sejak dini maka akan lahir

¹ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka setia, 2013), 3.

² Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter*, 9.

generasi anak Indonesia yang berkualitas dan berkarakter. Karena dalam kehidupan seperti sekarang ini tingkat godaan dan hal-hal yang dapat merusak mental serta moral manusia sungguh amat dahsyat, oleh sebab itu keberadaan agama akan terasa lebih diperlukan untuk menghadapi zaman yang seperti ini.

Beberapa penyebab kemerosotan moral di Indonesia adalah disebabkan karena pengaruh kemajuan teknologi, seperti pengaruh kemajuan teknologi informasi yang menyuguhkan beraneka ragam pilihan program acara, hal ini berdampak pada pembentukan karakter anak. Seperti yang kita ketahui bersama program televisi yang bersifat mendidik jumlahnya sangat sedikit.³

Diakui dan tidaknya saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat, antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pornografi, pemerkosaan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat teratasi secara tuntas.⁴

Akhlak adalah hal yang paling utama dalam menopang perubahan dan perkembangan perilaku. Oleh karena itu, pembinaan akhlak seharusnya menjadi prioritas utama dalam institusi pendidikan seperti: madrasah, pesantren atau sekolah umum.

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva press, 2011), 99.

⁴ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 1.

Peran peserta didik sangat menentukan maju mundurnya suatu bangsa, karena peserta didik sebagai generasi muda penerus dan pelanjut cita-cita bangsa dan agama. Olehnya itu, pembinaan akhlak sangat penting agar mereka mampu berperan lebih baik sebagai generasi pelanjut bagi diri, keluarga, masyarakat dan agama. Dan utama adalah menyempurnakan akhlak yang mulia. Allah berfirman dalam QS al-Ahzab (33): 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”⁵

Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan manusia dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya seperti kecerdasan, akhlak, kepribadian, dan lain-lain. hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:⁶

Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan unruk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tujuan pendidikan nasional sangat relevan dengan tujuan pendidikan islam, Tujuan pendidikan islam adalah merealisasikan manusia muslim yang

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Hilal, 2010), 420.

⁶Tim Penyusun, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 (Bandung: Rusthy, 2012), 8.

beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada Sang Khalik dalam rangka mencari keridhaan-Nya.

Pesantren sebagai lembaga pembina berbasis agama Islam sangat berperan dalam pengembangan akhlak dan mental peserta didik untuk menghasilkan manusia yang berbudi pekerti yang luhur dan mengetahui nilai-nilai yang berhubungan dengan manusia, alam dan Allah swt yang merupakan tujuan akhir dari kehidupan.

Pondok Pesantren Misbahul Ulum adalah salah satu institusi pembinaan berbasis agama Islam yang sangat penting untuk menghantarkan peserta didik (santri) menuju pendewasaan yang kelak akan menjadi generasi baru, berakhlak mulia dan dapat menjaga citranya sebagai seorang peserta didik dimana pun mereka berada. Jika seorang pembina menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral kepada peserta didiknya, maka tujuan pembinaan akhlak akan tercapai berupa terbentuknya generasi yang berakhlak mulia, senantiasa meneladani akhlak Rasullullah SAW., dan menjadi uswatun hasanah.

Pendidikan di pesantren berperan besar dalam pembangunan karakter di Indonesia. Pondok pesantren selama ini telah teruji sebagai lembaga yang turut membentuk watak dan kepribadian para warga bangsa. Pendidikan di pesantren, tidak hanya terdapat sarana dan praktek pendidikan, tetapi juga menanamkan sejumlah nilai atau norma. Seperti Pondok Pesantren Misbahul Ulum yang terletak di Desa Sukojember Kecamatan Jelbuk Kabupaten

Jember adalah salah satu pondok yang selalu mengupayakan pembinaan akhlakul karimah kepada para santrinya.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara langsung dengan pengasuh di Pondok Pesantren Misbahul Ulum para santri di didik untuk disiplin waktu, patuh kepada guru-gurunya, dan selain pemberian ilmu agama, Pondok Pesantren Misbahul Ulum juga menyelenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan dan tahunan untuk mendukung pembinaan akhlak santri terhadap Allah, pembinaan akhlak terhadap diri sendiri maupun pembinaan akhlak terhadap masyarakat.⁷

Pembelajaran di Pondok Pesantren Misbahul ulum yang merupakan pondok pesantren tradisional menggunakan kitab-kitab kuning dan kitab-kitab arab dalam pengajian mendalami ilmu-ilmu agama. Namun seiring perkembangan zaman dan tuntutan wali santri agar tidak hanya pendidikan non-formal saja, maka Pondok Pesantren Misbahul Ulum juga mendirikan pendidikan formal yakni Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), MTs dan SMA Misbahul Ulum juga menerima pendaftaran siswa yang mau bersekolah tanpa harus tinggal menetap di pesantren (mondok). Akan tetapi meskipun telah diadakan sekolah formal, pondok pesantren tetap mengutamakan pendidikan pesantren terutama pendidikan akhlak.

Kondisi objektif santri dipondok pesantren Misbahul Ulum dalam pergaulan sehari-hari dilingkungan pesantren baik kepada para pembina

⁷ KH.Abdul Muqit Misbah, *Observasi II*, Jelbuk 8 Agustus 2018.

maupun sesama teman sangat berpegang pada ajaran Islam untuk memuliakan yang tua dan menyayangi yang muda sehingga tercipta keharmonisan dalam kehidupan mereka, kejujuran, tolong menolong, dan sikap ramah juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan pada pribadi santri di Pondok Pesantren Misbahul Ulum. Akan tetapi, masih ditemukan banyak pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para santri seperti tidak mengikuti kegiatan rutin pondok, kurang hormat kepada kyai dan keluarganya, mencuri, membawa telepon genggam, berpacaran dan pelanggaran lainnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembinaan akhlak santri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Misbahul Ulum. Yang kemudian skripsi ini penulis beri judul **"Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember"**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini membahas tentang "Pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember". Agar penelitian ini tidak terlalu meluas, maka dibutuhkan fokus penelitian. Beberapa fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak santri terhadap Allah di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak santri terhadap diri sendiri (pribadi) di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember?

3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak santri terhadap masyarakat di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember?
4. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak santri terhadap lingkungan di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan akhlak santri terhadap Allah di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan akhlak santri terhadap diri sendiri (pribadi) di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan akhlak santri terhadap masyarakat di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember.
4. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan akhlak santri terhadap lingkungan di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat sedikit memberi tambahan literatur dalam pengembangan keilmuan di IAIN Jember sebagai pengisi wawasan keluar, dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, manfaat, pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan akhlak santri

b. Bagi Pondok Pesantren Misbahul Ulum

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang pembinaan akhlak di pesantren serta menjadi bahan refleksi bagi pesantren sebagai pandangan untuk meningkatkan kualitas kehidupan santri menjadi lebih baik.

c. Bagi pengasuh pondok pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi seluruh pengasuh yang ada di pondok pesantren dalam membina akhlak dan meningkatkan kualitas santri.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan renungan bagi masyarakat dalam mengarahkan dan membentuk wawasan dalam meningkatkan akhlakul karimah dan Ukhuwah Islamiyah dalam lingkungan sekitarnya.

E. Definisi Istilah

Setiap uraian kata terdapat penafsiran yang berbeda-beda yang harus dijelaskan oleh peneliti guna menghindari Untuk menghindari

kesalahpahaman dalam penafsiran maka dipaparkan definisi istilah sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlak santri

Pembinaan akhlak santri menurut penulis dalam skripsi ini adalah suatu usaha, cara atau proses yang dilakukan oleh kyai, ustadz dan ustadzah untuk membina akhlak santri agar mencerminkan tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam, terhindar dari sifat tercela sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya kenakalan remaja.

2. Pondok pesantren Misbahul Ulum

Pondok pesantren Misbahul Ulum adalah sebuah pesantren yang berdiri pada 11 Syawal 1322 H/ Januari 1945 terletak di Desa Sukojember, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. Pesantren ini berada dibawah naungan Kementrian Agama RI. Juga merupakan salah satu sarana pendidikan yang turut membantu masyarakat, didalam menyelenggarakan pendidikan, dengan tujuan membentuk manusia muslim yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkepribadian mantap mandiri dan berlandaskan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Format penulisan

sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁸

Bab pertama, berisi pendahuluan, pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat tentang kajian kepustakaan dan kajian teori. Kajian pustaka ini berisi tentang penelitian terdahulu dan dan kajian teori yang berkenaan dengan pelaksanaan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember.

Bab ketiga, memuat tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, memuat tentang penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan.

Bab kelima, berisi penutup, bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang sesuai dengan hasil kesimpulan.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 42.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Hendri Noleng, (Skripsi 2016) yang berjudul “*Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap*”.⁹

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data di dalam penelitian ini adalah terbagi atas dua yaitu data primer (data utama) dan data sekunder. Sumber data ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan menunjuk langsung informan yang dapat memberikan informasi yang valid dan akurat menyangkut topik yang sedang diteliti. Sedangkan metode pengumpulan data atau instrumen penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Setelah peneliti melakukan proses pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data maka ditemukan beberapa hasil penelitian yaitu bahwa upaya pembinaan akhlak mulia peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap yaitu dengan menggunakan (1) Metode ceramah dan dialog (1) Metode pembiasaan (3) Metode keteladanan (4) Metode kegiatan ekstrakurikuler (5) Metode keluarga (6) Metode Nasehat. Selanjutnya, Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak mulia peserta didik.

⁹ Hendri Noleng, *Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap*, (Skripsi UIN Alauddin Makassar: 2016), X.

Pendukung: (1) Adanya kerjasama antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik (2) Peserta didik tinggal di lingkungan pesantren (3) Diadakannya alat olahraga dan buku-buku paket di perpustakaan (4) Lingkungan Pondok Pesantren yang nyaman dan jauh dari keramaian.

Penghambat: (1) kurangnya pembina di pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap (2) Kurangnya kesepahaman antara Pembina (3) Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai.

2. Imam Nawawi, (skripsi 2017), yang berjudul *“Pembinaan Akhlak Santri Melalui Pengajian Kitab Riyadlus Shalihin di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Yayasan Islam Nahdloatut Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2016”*.¹⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumenter.

Kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Pembinaan akhlak santri kepada Allah melalui pengajian kitab Riyadlus Shalihin adalah berhubungan dengan shalat berjamaah, shalat dhuha, shalat tahajjud dan witir serta tadarus Al-Qur’an. 2) Pembinaan akhlak santri kepada diri sendiri adalah berhubungan dengan sikap disiplin, hidup hemat, dan sederhana serta qana’ah. 3) Pembinaan akhlak santri kepada sesama manusia melalui pengajian kitab Riyadlus Shalihin adalah: berhubungan dengan shalawat nabi, kepatuhan kepada ulama, berbakti kepada orang tua

¹⁰ Imam Nawawi, *Pembinaan Akhlak Santri Melalui Pengajian Kitab Riyadlus Shalihin di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Yayasan Islam Nahdloatut Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2016* (Skripsi IAIN Jember: 2017), IX.

serta tolong menolong. 4) Pembinaan akhlak santri kepada lingkungan melalui kajian kitab *Riyadlus Shalihin* adalah menjaga kebersihan dan keasrian pondok pesantren.

3. Dahlia El Hiyaroh, (Skripsi 2018) dengan judul “*Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjar Arum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban*”¹¹. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang akan diperoleh melalui pendekatan kualitatif dimana-mana tersebut dapat dihasilkan dari penelitian dan kajian baik secara teoritis maupun dengan empiris.

Hasil penelitian menunjukkan yaitu: (1) bentuk kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Manbaul Huda yang wajib diikuti oleh semua santri adalah intensif TPQ/MADIN, shalat berjamaah, sahalat malam, ekspresi seni santri, tradisi Aswaja, khitobah, dan tahfidz Al-Qur’an. (2) strategi pembinaan akhlak santri yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Manbaul Huda adalah dengan berbagai metode yaitu metode etika, metode bahasa (kromo alus), metode bandongan, metode pembiasaan, dan metode uswah (teladan). (3) didalam pelaksanaan kegiatan tentunya terdapat kendala-kendala, antara lain seperti kurangnya

¹¹ Dahlia El Hiyaroh, *Strategi pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjar Arum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban*. (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang : 2018), XVI.

kesadaran santri dalam mengikuti kegiatan, sehingga mereka terlebih dahulu diingatkan untuk mengikuti kegiatan, pada waktu kegiatan mengaji TPQ/MADIN biasanya terdapat ustadz/ustadzah yang berhalangan hadir, susah untuk memberikan sikap tegas terkait sanksi pelanggaran, ustadz/ustadzah belum bisa menyamakan visi-misi dalam mengajar, karena masih terbilang muda usianya, pembelajaran terkadang masih bersifat monoton, dan penyalahgunaan fasilitas wifi oleh santri.

Tabel 1.3

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Hendri Noleng	Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap Tahun 2016	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama mengkaji tentang pembinaan akhlak peserta didik/ santri. b. Jenis penelitian kualitatif c. Subyek penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i>. d. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu memfokuskan pada metode pembinaan akhlak. b. Penelitian ini lebih fokus kepada program-program pembinaan akhlak yang ada di pesantren.
2	Imam Nawawi	Pembinaan Akhlak Santri Melalui Pengajian Kitab Riyadlus Shalihin di Pondok Pesantren	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama mengkaji tentang pembinaan akhlak santri. b. Jenis penelitian kualitatif. c. Jenis penelitian deskriptif kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu memfokuskan pembinaan akhlak yang terkandung dalam isi kitab Riyadhus shalihin. b. Penelitian ini

1	2	3	4	5
		Tahfidzul Qur'an Yayasan Islam Nahdloatut Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2016	d. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.	memfokuskan pada pembinaan akhlak pada program-program yang ada di pesantren.
3	Dahlia El-Hiyaroh	Strategi pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjar Arum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban	<p>a. Sama-sama mengkaji tentang bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren.</p> <p>b. Jenis penelitian kualitatif.</p> <p>c. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.</p> <p>d. Teknik analisis deskriptif kualitatif</p>	<p>a. Penelitian terdahulu membahas tentang pembinaan akhlak santri secara umum.</p> <p>b. Penelitian ini lebih khusus mengkaji tentang pembinaan akhlak santri terhadap Allah, terhadap diri sendiri dan terhadap masyarakat.</p>

B. Kajian Teori

1. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.

Sedangkan menurut Maolani, pembinaan didefinisikan sebagai upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan

secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.¹²

Konsep pembinaan generasi muda juga disebutkan salah satunya dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
 اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah orang-orang takut kepada Allah, bila seandainya mereka meninggalkan anak-anaknya, yang dalam keadaan lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar” (An-Nisa: 9)

Pada ayat tersebut disebutkan tentang kaum wanita dan anak-anak diberikan harta warisan, juga diperintahkan agar mengucapkan perkataan yang baik terhadap anak yatim sebagai calon generasi muda dan pemimpin dimasa yang akan datang.¹³

¹²L. Maolani, *Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia di Lingkungan Masyarakat* (Bandung: PPS UPI, 2003), 11.

¹³Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), 195.

Pembinaan seseorang tidak hanya dibantu untuk memperoleh pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu dilaksanakan dan dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu yang telah ada.¹⁴

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahas Arab yang sudah dijadikan bahasa Indonesia, yang diartikan juga sebagai tingkah laku, perangai atau kesopanan. Kata *akhlaq* merupakan jama' taksir dari katak *khuluq*, yang sering juga diartikan dengan sifat bawaan atau tabiat, adat-kebiasaan dan agama.¹⁵

Akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada

¹⁴ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 153.

¹⁵ Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf I* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 1.

pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal yang jelek).¹⁶

Menurut Imam Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁷

Abdul Karim Zaidan mengungkapkan bahwa akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang yang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.¹⁸

Dari definisi diatas disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Sifat spontanitas dari akhlak tersebut dapat diilustrasikan dalam contoh berikut ini. Bila seseorang menyumbang dalam jumlah besar untuk pembangunan masjid setelah mendapat dorongan dari seorang da'i maka orang tersebut belum bisa dikatakan mempunyai sifat pemurah, karena kepemurahannya waktu itu lahir setelah mendapat dorongan dari luar, dan belum tentu muncul lagi pada kesempatan yang lain. Boleh jadi, tanpa dorongan seperti itu, dia tidak akan

¹⁶ Mustafa. *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 11.

¹⁷ Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' Ulumu ad- Din Jilid III* (Beirut: Dar al-Fikr, 1989), 58.

¹⁸ Abdul Karim Zaidan, *Ushul ad-Da'wah* (Baghdad: Jami'iyyah al-Amani, 1976), 75.

menyumbang, atau kalaupun menyumbang hanya dalam jumlah sedikit. Tetapi manakala tidak ada dorongan pun dia tetap menyumbang, kapan dan dimana saja barulah dikatakan mempunyai sifat pemurah. Contoh lain, dalam menerima tamu. Bila seseorang membeda-bedakan tamu yang satu dengan yang lain, atau kadang kala ramah dan kadang kala tidak, maka orang tadi belum bisa dikatakan mempunyai sifat memuliakan tamu. Sebab seseorang yang mempunyai akhlak memuliakan tamu, tentu akan selalu memuliakan tamunya.¹⁹

Dari keterangan diatas jelaslah bahwa akhlak itu haruslah bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar.

Disamping istilah akhlak, juga dikenal istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak standarnya adalah al-qur'an dan sunnah, bagi etika standarnya pertimbangan akal pikiran, dan bagi moral standarnya adat kebiasaan yang umum dilakukan di masyarakat.²⁰

Sekalipun dalam pengertiannya antara ketiga istilah diatas (akhlak, etika dan moral) dapat dibedakan, namun dalam pembicaraan sehari-hari, bahkan dalam beberapa literatur keislaman, penggunaannya sering tumpang tindih.

¹⁹ Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 3.

²⁰ Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 3.

b. Kedudukan dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam

Dalam keseluruhan ajaran islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Keistimewaannya sebagai berikut:²¹

- 1) Rasulullah SAW., menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam. Beliau bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.²²

- 2) Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam.
3) Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat.

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلَ فِي مِيزَانِ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ.

Artinya: “Tidak ada satupun yang akan lebih memberatkan timbangan (kebaikan) seorang hamba mukmin nanti pada hari kiamat selain dari akhlak yang baik...”,²³

- 4) Rasulullah menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya. Rasulullah bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا.

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.”²⁴

²¹ Ibid., 6-11.

²² Hadist Riwayat Baihaqi.

²³ Hadist Riwayat Tirmidzi.

²⁴ Hadist Riwayat Tirmidzi.

- 5) Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah SWT. Firman Allah dalam QS. Al-Ankabut (29) ayat 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah Kitab (Alquran) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjaka.” (QS. Al-Ankabut: 45)

- 6) Nabi Muhammad selalu berdoa agar Allah SWT memperbaiki akhlak beliau.

- 7) Didalam al-Qur’an banyak terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlak.

c. Ruang Lingkup Akhlak

Menurut Yunahar Ilyas, ruang lingkup akhlak dibagi menjadi enam yaitu:

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT.
- 2) Akhlak terhadap Rasulullah SAW.
- 3) Akhlak terhadap diri sendiri (pribadi).
- 4) Akhlak dalam keluarga.
- 5) Akhlak bermasyarakat.

6) Akhlak bernegara.

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas tentang akhlak santri terhadap Allah, akhlak santri terhadap diri sendiri (pribadi), dan akhlak terhadap masyarakat dan akhlak terhadap lingkungan.

1. Akhlak terhadap Allah

a) Taqwa

Definisi taqwa yang paling populer adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.²⁵

Dalam QS. Ali Imran ayat 102 SWT., memerintahkan kepada orang-orang yang beriman supaya bertaqwa kepada-Nya dengan maksimal, yaitu dengan mengerahkan semua potensi yang dimiliki. Firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim”. (QS. Ali Imran: 102).

Hakikat taqwa adalah memadukan secara integral aspek Iman, Islam dan Ihsan dalam diri seseorang. Dengan demikian orang yang bertaqwa adalah orang yang dalam waktu bersamaan menjadi mukmin, muslim, dan muhsin.

²⁵ Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 17.

b) Cinta dan Ridha

Cinta adalah kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya dengan penuh semangat dan rasa kasih sayang. Bagi seorang mukmin, cinta pertama dan utama sekali diberikan kepada Allah SWT., Allah lebih dicintainya daripada segala-galanya. Dalam hal ini Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 165:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ ۗ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

Artinya: Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).

Sejalan dengan cinta, seorang muslim haruslah dapat bersikap ridha dengan segala aturan dan keputusan Allah SWT.²⁶

²⁶ Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 28.

c) Tawakal

Tawakal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada-Nya.²⁷

Seorang muslim hanya boleh bertawakal kepada Allah semata. Mewujudkan tawakal bukan berarti meniadakan ikhtiar atau mengesampingkan usaha. Takdir Allah SWT, dan sunnatullah terhadap makhluk-Nya terkait erat dengan ikhtiar makhluk itu sendiri sebab Allah SWT., yang telah memerintahkan hamba-Nya untuk berikhtiar dan pada saat yang sama Dia juga memerintahkan hamba-Nya untuk bertawakal.²⁸

d) Ikhlas

Secara etimologis *ikhlahash* (Bahasa Arab) berakar dari kata *khalasha* dengan arti bersih, jernih, murni, tidak bercampur. Secara terminologis yang dimaksud dengan ikhlas adalah beramal semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT.²⁹

Allah SWT memerintahkan kepada kita untuk beribadah kepada-Nya dengan penuh keikhlasan dan beramal semata-mata mengharapkan ridha-Nya. Orang yang ikhlas tidak akan pernah sombong kalau berhasil, tidak putus asa

²⁷ Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 44.

²⁸ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlaq*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 221.

²⁹ Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 28-29.

kalau gagal. Tidak lupa diri menerima pujian dan tidak mundur dengan cacian, sebab ia hanya berbuat semata-mata mencari keridhaan Allah.³⁰

e) Taubat

Menurut Mahjuddin, taubat yaitu sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukan dan berusaha menjauhinya, serta melakukan perbuatan baik.³¹

Manusia tidak akan luput dari kesalahan. Tetapi sebaik-baik orang yang berbuat salah adalah yang bertobat. Rasulullah bersabda:

كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ.

Artinya: “Setiap manusia (dapat berbuat) salah, dan sebaik-baik orang yang bersalah adalah yang bertaubat.”³²

2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Pribadi)

a) Shidiq

Ash-Shidqu merupakan salah satu bentuk akhlak mahmudah, yang berarti benar, jujur. Maksudnya adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan.³³

Rasulullah SAW., memerintahkan setiap muslim untuk selalu shidiq, karena sikap shidiq membawa kepada kebaikan, dan kebaikan akan mengantarkannya ke surga. Sebaliknya

³⁰ Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 32-33.

³¹ Mahjuddin, *Akhlaq tasawuf I* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 10.

³² HR. Tirmidzi, Ibnu Majah dan Hakim.

³³ Anwar, *Akidah Akhlak*, 226.

beliau melarang umatnya berbohong karena akan membawa kepada kejahatan dan kejahatan akan berakhir di neraka.³⁴

b) Amanah

Amanah artinya dipercaya, seakar dengan kata iman. Sifat amanah memang lahir dari kekuatan iman. Semakin menipis keimanan seseorang, semakin pudar pula sifat amanah pada dirinya. Antara keduanya terdapat kaitan yang erat sekali.³⁵ Rasulullah SAW., bersabda:

لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ.

Artinya: “Tidak (sempurna) iman seseorang yang tidak amanah, dan tidak (sempurna) agama orang yang tidak menunaikan janji.”³⁶

Amanah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh umat Islam, yang merupakan salah satu bentuk akhlak karimah. Pengertian amanah menurut arti bahasa ialah ketulusan hati, kepercayaan, atau kejujuran. Amanah merupakan kebalikan dari *khianat*.³⁷

c) Syaja'ah

Syaja'ah artinya berani, tetapi bukan berani dalam arti siap menantang siapa saja tanpa mempedulikan apakah dia berada dipihak yang benar atau salah, dan bukan pula berani

³⁴ Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 81.

³⁵ Ibid., 89.

³⁶ HR. Ahmad.

³⁷ Anwar, *Akidah Akhlak*, 225.

memperturutkan hawa nafsu. Tetapi berani berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan.³⁸

d) Tawadhu'

Tawadhu' artinya rendah hati, lawan dari sombong atau takabur. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih baik dari orang lain.³⁹

Sikap tawadhu' terhadap sesama manusia adalah sifat mulia yang lahir dari kesadaran dan kemahakuasaan Allah atas segala hamba-Nya. Sikap tawadhu' tidak akan membuat derajat seseorang menjadi rendah, malah dia akan menghormati dan dihargai. Masyarakat akan senang dan bergaul dengannya. Bahkan lebih dari itu, derajatnya dihadapan Allah SWT., akan semakin tinggi.⁴⁰

e) Sabar

Sabar yaitu suatu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. Tetapi tidak berarti bahwa sabar itu langsung menyerah tanpa upaya untuk melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi oleh manusia. Maka sabar yang dimaksudkannya adalah sikap yang diawali dengan ikhtiar, lalu diakhiri dengan sikap menerima dan ikhlas, bila seseorang dilanda suatu cobaan dari Tuhan.⁴¹

³⁸ Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 116.

³⁹ Anwar, *Akidah Akhlak*, 123.

⁴⁰ Ibid, 124.

⁴¹ Mahjuddin, *Akhlaq tasawuf I*, 11.

f) Pemaaf

Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikit pun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Dalam bahasa arab sifat pemaaf tersebut disebut dengan *al-‘afwu* yang secara etimologis berarti kelebihan atau yang berlebih.⁴² Sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 219:

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْاَعْفَؤُا ۗ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُوْنَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: “Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “Yang lebih dari keperluan”. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.” (QS. Al-Baqarah: 219)

3. Akhlak Terhadap Masyarakat

a) Hubungan baik dengan masyarakat

Seorang muslim harus dapat berhubungan baik dengan masyarakat yang lebih luas, baik lingkungan pendidikan, kerja,

⁴²Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 140.

sosial, dan lingkungan lainnya. Baik dengan orang-orang yang seagama maupun dengan pemeluk agama lainnya.⁴³

Hubungan baik dengan masyarakat sangat diperlukan karena tidak ada seorang pun yang dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Lagi pula hidup bermasyarakat sudah merupakan fitrah manusia.

Pada dasarnya, tidak ada bedanya antara tata cara pergaulan bermasyarakat sesama muslim dengan non-muslim. Kalau pun ada perbedaan, hanya terbatas dalam beberapa hal yang bersifat ritual keagamaan.⁴⁴

b) Pergaulan Muda-mudi

Dalam pergaulan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat, terutama antar muda-mudi, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian khusus yaitu:⁴⁵

(1) Mengucapkan dan menjawab salam

Islam mengajarkan kepada sesama muslim untuk saling bertukar salam apabila bertemu atau bertamu supaya rasa kasih sayang sesama dapat selalu terpupuk dengan baik.

(2) Berjabat tangan

Rasulullah SAW., mengajarkan bahwa untuk lebih menyempurnakan salam dan menguatkan tali ukhuwah

⁴³ Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 205.

⁴⁴ Ibid., 205.

⁴⁵ Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 210.

islamiyah, sebaiknya salam diikuti dengan jabat tangan (bersalaman), tentu jika memungkinkan.

(3)Khalwah

Khalwah adalah berdua-duaan antara pria dan wanita yang tidak memiliki hubungan suami istri dan tidak pula mahram tanpa ada orang ketiga.⁴⁶

c) *Ukhuwah Islamiyah*

Ukhuwah Islamiyah adalah sebuah istilah yang menunjukkan persaudaraan antara sesama muslim diseluruh dunia tanpa melihat perbedaan warna kulit, bahasa, suku, bangsa, dan kewarganegaraan. Yang mengikat persaudaraan itu adalah kesamaan keyakinan atau iman kepada Allah dan Rasul-Nya.⁴⁷ Persaudaraan seiman itu ditegaskan oleh Allah SWT., dalam QS. Al-Hujurat (49) ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat". (QS. Al-Hujurat: 10)

⁴⁶ Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 218-219.

⁴⁷ Ibid, 221.

4. Akhlak terhadap lingkungan

Manusia sebagai khalifah Allah diamanati untuk melakukan usaha-usaha agar alam semesta dan segala isinya tetap lestari. Oleh karena itu manusia dapat mengambil dan mengolahnya untuk kesejahteraan umat, sebagai bekal dalam beribadah dan beramal shaleh.⁴⁸

Pada dasarnya, al-qur'an mengajarkan manusia agar berbuat baik kepada siapapun, termasuk kepada lingkungan. Tugasnya sebagai khalifah, menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Istilah khalifah sendiri mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

3. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok berasal dari kata arab *funduk* yang berarti hotel atau asrama.⁴⁹ Perkataan pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an berarti tempat tinggal para santri. Professor Johns berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahas Tamil, yang berarti guru mengaji, sedang C.C Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Dari asal usul kata santri pula banyak berpendapat bahwa lembaga pesantren pada dasarnya adalah

⁴⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), 226.

⁴⁹ Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 41.

lembaga pendidikan keagamaan bangsa Indonesia pada masa menganut agama Hindu Budha yang bernama “Mandala” yang diislamkan oleh para kyai.⁵⁰

Menurut Abdurrahman Wahid, pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri beberapa bangunan yakni rumah kediaman pengasuh, sebuah surau atau masjid tempat pengajaran diberikan (madrasah/sekolah), dan asrama tempat tinggal para santri.⁵¹

Terlepas dari asal-usul kata itu berasal dari mana, yang jelas ciri-ciri umum keseluruhan pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang asli Indonesia, yang pada saat ini merupakan warisan kekayaan bangsa Indonesia yang terus berkembang. Bahkan memasuki millenium ketiga ini menjadi salah satu penyangga yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara bangsa Indonesia.

a. Unsur-unsur Pesantren

Unsur-unsur pokok pesantren yang harus dimiliki setiap pondok pesantren sebagai berikut:⁵²

1) Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal sebagai sebutan “kyai”. Asrama untuk para santri

⁵⁰ Ibid, 41.

⁵¹ Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 57.

⁵² Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 79-99.

berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. kompleks pesantren ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk menjaga keluar dan masuknya para santri dan tamu sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁵³

2) Masjid

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik shalat lima waktu, khutbah, dan shalat Jum'at, dan pengajaran kitab Islam klasik (kitab kuning).

3) Pengajaran Kitab Islam Klasik (Kitab Kuning)

Pada masa lalu, pengajaran kitab Islam klasik, terutama karangan-karangan ulama yang menganut paham Syafi'i, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utamanya adalah mendidik calon-calon ulama.

4) Kyai

Kyai merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya. Sudah

sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kyainya.

5) Santri

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang hanya bisa disebut kyai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren.

Santri ialah sebutan peserta didik di dunia pesantren. Santri biasanya terdiri dari dua kelompok, yakni:⁵⁴

- a) Santri Mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggungjawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga bertanggungjawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.
- b) Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajaran di pesantren, mereka bolak-balik (*nglajo*) dari rumahnya sendiri.

⁵⁴ Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Teras, 2014), 128.

Seluruh kehidupan di pondok pesantren didasarkan pada nilai-nilai yang dijiwai oleh suasana-suasana yang dapat disimpulkan dalam panca jiwa. Panca jiwa adalah lima nilai yang mendasari kehidupan pondok pesantren:

a) Jiwa keikhlasan

Jiwa keikhlasan yakni berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Segala perbuatan dilakukan dengan niat semata-mata untuk ibadah.

b) Jiwa kesederhanaan

Kehidupan di pondok diliputi oleh suasana kesederhanaan. Sederhana tidak berarti pasif atau nerimo, tidak juga berarti miskin atau melarat. Justru dalam jiwa kesederhanaan itu terdapat nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup.

c) Jiwa berdikari

Jiwa berdikari atau kesanggupan menolong diri sendiri merupakan senjata ampuh yang dibekalkan pesantren kepada para santrinya. Berdikari tidak saja bahwa santri sanggup belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri, tetapi pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan juga harus sanggup berdikari

sehingga tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan pihak lain.

d) Jiwa Ukhuwah Islamiyah

Kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala suka dan duka dirasakan bersama dalam jalinan Ukhuwah Islamiyah. Tidak ada dinding yang dapat memisahkan antara mereka. Ukhuwah ini bukan saja selama mereka di pondok tetapi juga mempengaruhi kearah persatuan umat kedalam masyarakat setelah mereka terjun kemasyarakat.

e) Jiwa bebas

Bebas dalam berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih jalan hidup, dan bahkan bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar, masyarakat. Jiwa bebas ini akan menjadikan santri berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi segala kesulitan. Hanya saja dalam kebebasan ini sering ditemukan unsur-unsur negatif, yaitu apabila kebebasan itu disalahgunakan sehingga terlalu bebas (liberal) dan berakibat hilangnya arah dan tujuan atau prinsip.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan keharusan dalam suatu penelitian, karena hal ini akan berpengaruh pada penentuan pengumpulan data maupun metode analisis dari hasil penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari obyek yang diteliti, mengetahui hal-hal yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta di lapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi dengan mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak santri. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala/ suatu masyarakat tertentu.

Dilihat dari pengumpulan data jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini erat dengan pengamatan berperan serta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif.⁵⁵

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan lokasi penelitian disuatu pondok pesantren yang telah berdiri sejak tahun 1945 yaitu Pondok Pesantren

⁵⁵ Lexy, Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 104.

Misbahul Ulum Desa Sukojember Kec. Jelbuk Kab. Jember. Penentuan lokasi ini atas beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Pondok Pesantren Misbahul Ulum merupakan salah satu pondok tertua di kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember yang berdiri sejak tahun 1945 dengan sistem pendidikan pondok pesantren salaf namun didalamnya juga terdapat sekolah formal diantaranya MTs dan SMA.
2. Santri di Pondok Pesantren Misbahul Ulum sering terlihat nongkrong di pinggir-pinggir jalan, warung-warung sekitar, di rumah tetangga disaat jam-jam sekolah dan jam kegiatan pondok sedang berlangsung.
3. Akhlak Santri di Pondok Pesantren kepada kyai, guru, sesama teman dan kepada tetangga kurang mencerminkan sikap yang seharusnya dimiliki santri.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan *purposive* ini dilakukan untuk menjangkau sebanyak mungkin informan dari berbagai macam sumber dan juga menggali informasi yang akan menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul.⁵⁷

⁵⁶ Tim Penyusun, *Pedoman*, 47.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 218.

Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan subyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kyai
2. Pengurus Pondok Pesantren Misbahul Ulum
3. Asatidzh (Ustadz dan Ustadzah)
4. Santri
5. Masyarakat

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama peneleitian adalah mendapatkan data.⁵⁸ Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tekni observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.⁵⁹ Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, obyek, kondisi atau suasana tertentu.

Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Berikut penjelasannya:

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 244.

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif* (Bandung: alfabeta, 2014), 64.

- a. Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan menginderakan dimana peneliti dapat terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti menggunakan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c. Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan sekelompok tim penelitian terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi obyek penelitian.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari obyek yang diamati. Metode observasi ini digunakan peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut:

- 1) Letak lokasi obyek penelitian (Pondok Pesantren Misbahul Ulum).
- 2) Kondisi lokasi obyek penelitian
- 3) Kegiatan yang terjadi saat proses kegiatan pembinaan akhlak santri.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengotruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organsisasi, motivasi

perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.⁶⁰

Esterberg dalam buku Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semi struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *indept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Jenis wawancara ini adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara

⁶⁰ Burhan Bungin, *Metode penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 155.

sistematis untuk mengumpulkan data tetapi hanya memuat garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶¹

Jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini, adalah interview terstruktur. Dalam interview ini peneliti akan memperoleh data berupa:

- 1) Pelaksanaan pembinaan akhlak santri terhadap Allah SWT di pondok pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember.
- 2) Pelaksanaan pembinaan akhlak santri terhadap diri sendiri di pondok pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember.
- 3) Pelaksanaan pembinaan akhlak santri terhadap masyarakat di pondok pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember.
- 4) Pelaksanaan pembinaan akhlak santri terhadap lingkungan di pondok pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.⁶²

Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam.⁶³ Data yang diperoleh dari bahan dokumentasi antara lain:

1. Profil pondok pesantren Misbahul Ulum.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 270.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 240

⁶³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 21.

2. Sejarah pondok pesantren Misbahul Ulum.
3. Visi misi pondok pesantren Misbahul Ulum.
4. Sarana dan pra-sarana di pondok pesantren Misbahul Ulum.
5. Data pengurus pondok pesantren Misbahul Ulum.
6. Jadwal kegiatan santri selama 24 jam di pondok pesantren Misbahul Ulum.
7. Foto proses pembinaan akhlak santri.

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.⁶⁴

Data analisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014: 10)⁶⁵ yaitu menganalisa data dengan tiga langkah:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, meyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

⁶⁴ M. Kisaram, *Metode Penelitian* (Malang: UIN-Maliki Press, 2008), 119.

⁶⁵ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methodes Sourcebook*. (Thousand Oaks: SAGE Publications Inc, 2014), 10.

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan- hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Misbahul Ulum dikumpulkan pada tahapan ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

Fokus data pada rumusan masalah yang pertama yaitu pelaksanaan pembinaan akhlak santri terhadap Allah di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember. Rumusan masalah kedua yaitu pelaksanaan pembinaan akhlak santri terhadap diri sendiri (pribadi) di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember. Rumusan masalah ketiga yaitu, pelaksanaan pembinaan akhlak santri terhadap masyarakat di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember. Dan rumusan masalah keempat yaitu pelaksanaan

pembinaan akhlak santri terhadap lingkungan di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti menumpulkan data setiap proses dan konteks sosial dalam tabel.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dan tabel yang menggambarkan analisis pada pelaksanaan pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Misbahul Ulum. Penyajian data berupa tabel yang menunjukkan gambaran keadaan di pondok pesantren Misbahul Ulum untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu.

3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusion, drawing/verification*).

Penelitian menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi pelaksanaan pembinaan akhlak santri terhadap Allah, terhadap diri sendiri, terhadap masyarakat dan lingkungan. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.

F. Keabsahan Data

Beragam-macam cara pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *memberchek*.⁶⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik uji keabsahan data melalui triangulasi. Menurut William Wiresma (1986), triangulasi dalam pengujian keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagi waktu.⁶⁷

Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik berfungsi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Oleh karena itu dalam rangka uji keabsahan data dapat

⁶⁶ Sugiyono, *Metode penelitian*, 270.

⁶⁷ *Ibid.*, 273.

dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dari ketiga macam triangulasi diatas, peneliti memilih menggunakan teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna mendapatkan data yang benar atau valid serta meningkatkan pemahaman terhadap hasil penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁸

Tahap-tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap penelitian pra lapangan terdiri dari tujuh tahap yang dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, meliputi:

- a. Menyusun Rencana Penelitian
- b. Memilih Lokasi Penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menentukan informan
- e. Menyiapkan mental diri
- f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

⁶⁸ Tim penyusun, *Karya Ilmiah*, 48.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Memahami latar penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subyek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Misbahul Ulum

Sejarah singkat almarhum KH. Misbah bin Abdul Ghaniy (Pengasuh serta pendiri Pondok Pesantren Misbahul Ulum) yakni adalah putra kedua dari almarhum Kyai Abdul Ghaniy dan Umminya yang bernama Almarhumah Nyai Nasihah. Beliau dilahirkan pada hari ahad 12 Juni 1906. Pada usia muda, Alm. KH. Misbah adalah seorang yang taat kepada Allah dan senang belajar ilmu agama. Akan tetapi kesempatan untuk belajar ilmu agama pada waktu itu masih sangat sedikit karena masih sulitnya pondok pesantren dan sulitnya ekonomi. Selain itu, Negara Indonesia masih dalam masa penjajahan Belanda yang menutup kemungkinan bangsa Indonesia untuk melakukan proses pembelajaran.

Setelah masuk bulan Dzulqā'dah tepatnya hari kamis tanggal 8 tahun 1240 H atau 13 April 1929 M, almarhum KH. Misbah bisa menuntut ilmu agama di Pondok Pesantren Mambaul Ulum, Banyu Anyar, Madura.

Dengan menjual Ayam sebagai bekal dari Jawa ke Madura serta bekal di pondok untuk beberapa waktu. Pada tahun 1365 H atau 1943 M, almarhum kyai sepuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum, Banyu Anyar (almarhum KH. Abdul Hamid bin Istbat) memerintahkan beliau untuk tabarruk di Pondok Pesantren Panji selama satu setengah bulan,

selanjutnya disuruh tabarruk di Pondok Pesantren Bangkalan selama satu minggu dan disuruh kembali lagi ke Pondok Pesantren Banyu Anyar.

Almarhum KH. Misbah diperintahkan untuk tabarruk ke Panji dan Bangkalan agar mengetahui akhlak serta menjadi teladan bagi almarhum KH. Misbah sewaktu kembali ke kampung halamannya, karena almarhum KH. Abd. Hamid menafsirkan bahwa KH. Misbah akan menjadi seorang ulama.

Setelah beliau kembali ke kampung halamannya yakni Desa Sukojember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, beliau memperhatikan penduduk sekitar masih buta agama. Dengan keadaan seperti itu, beliau membangun sebuah surau dari bambu (sekarang menjadi masjid utama Pondok Pesantren Misbahul Ulum) agar penduduk sekitarnya melaksanakan ibadah berjamaah serta dijadikan tempat untuk mengkaji ilmu agama.

Setahun kemudian, tepatnya 11 Syawal 1322 H/ Januari 1945 beliau membangun surau kecil menjadi masjid karena banyaknya santri dari luar (non-mukim) dengan bantuan warga setempat dilanjutkan dengan pembangunan bilik-bilik (kamar). Sejak saat itu, banyak santri yang berdatangan dari beberapa desa tetangga. Melihat keadaan seperti itu, Alm. KH. Misbah khawatir akan kurangnya tempat yang disediakan sehingga beliau memperluas pembangunan bilik-bilik (kamar) di daerah tanah yang telah diwakafkan kepada beliau. Sejak saat itu pula, almarhum KH. Misbah menetapkan nama yang pantas untuk pondok yang telah

dibangunnya dengan nama Misbahul Ulum seperti yang dikenal masyarakat saat ini.⁶⁹

2. Profil Pondok Pesantren Misbahul Ulum

a. Nama Pondok Pesantren Misbahul Ulum

Pada awal pembangunan, sebelum dibentuk dalam kategori pondok, almarhum KH. Misbah membangun surau atau masjid yang bernama At-Taqwa, lalu setelah pembangunan diperluas dalam bentuk bilik-bilik (kamar) beliau mengganti nama pondok yang dibangun menjadi Pondok Pesantren Misbahul Ulum. Masyarakat Jelbuk dan sekitarnya tetap mengenal dengan sebutan Kyai Misbah karena beliau lah yang mendirikan Pondok Pesantren Misbahul Ulum.

b. Letak Geografis

Pondok Pesantren Misbahul Ulum terletak ditengah-tengah keramaian warga Dusun Krajan Timur, Desa Sukojember, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember bertepatan dengan jalan penghubung Jember-Bondowoso. Lokasi yang dulunya merupakan lingkungan yang sangat minim pendidikan agama Islam menjadikan Pondok Pesantren Misbahul Ulum sebagai sentral pendidikan agama Islam hingga sekarang.

Pondok Pesantren Misbahul Ulum berdiri diatas tanah seluas 1,5 hektar, sebagian besar lahan tersebut telah dijadikan bilik-bilik (kamar) bagi para santriwan dan santriwati, sedangkan sisanya berupa halaman.

⁶⁹ PP. Misbahul Ulum, *Dokumentasi*, Sukojember, 23 Oktober 2018.

Adapun batasan-batasan wilayah Pondok Pesantren Misbahul Ulum adalah:⁷⁰

- 1) Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya (Jalan Jember-Bondowoso).
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman warga.
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman warga.
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman warga.

c. Alamat Pondok Pesantren Misbahul Ulum

Pondok Pesantren Misbahul Ulum terletak di jalan PB.Sudirman No. 16 tepatnya di Desa Sukoember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.⁷¹

d. Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Misbahul Ulum

Pondok Pesantren Misbahul Ulum didirikan oleh almarhum KH. Misbah bin Abd. Ghaniy serta sebagai pengasuh pertama Pondok Pesantren Misbahul Ulum. Setelah wafat pada bulan desember tahun 1999, kepemimpinan dilanjutkan oleh putranya yang bernama almarhum KH. Muhammad Hasan Misbah sampai beliau wafat tahun 2014 dan dilanjutkan oleh pengasuh ketiga yang merupakan adik dari pengasuh kedua yaitu KH. Abdul Muqit Misbah sampai sekarang dibantu oleh adik beliau yang merupakan putra bungsu pendiri yakni KH. Mudatsir Misbah.⁷²

⁷⁰ Observasi, 25 Oktober 2018.

⁷¹ Ibid., Sukoember, 23 Oktober 2018.

⁷² Ibid., Sukoember, 23 Oktober 2018.

e. Visi Pondok Pesantren Misbahul Ulum

Adapun visi Pondok Pesantren Misbahul Ulum adalah:⁷³

- 1) Santri beriman dan bertaqwa kepada Allah dan Rasul-Nya.
- 2) Santri berakhlakul karimah kepada semua terutama kepada orang tua, guru, dan sesama.
- 3) Santri beramal shaleh serta mengamalkan ilmunya.

f. Misi Pondok Pesantren Misbahul Ulum

Merupakan suatu kewajiban setiap lembaga, dimana visi dan misi harus dijelaskan dan diterapkan didalamnya. Maka Pondok Pesantren Misbahul Ulum memiliki misi sebagai berikut:⁷⁴

- 1) Mengusahakan para santri memiliki ilmu pengetahuan yang luas dalam bidang agama Islam agar menjadi alumni yang dapat menjawab segala tantangan globalisasi modern dimasa-masa yang akan datang.
- 2) Berupaya agar kegiatan belajar-mengajar berjalan secara istiqamah, teratur dan berkepanjangan.
- 3) Mendidik para santri agar menjadi insan yang berguna bagi agama Islam serta berguna bagi nusa dan bangsa.

g. Tujuan Pondok Pesantren Misbahul Ulum

Selain memiliki visi dan misi, setiap lembaga maupun yayasan memiliki tujuan tertentu yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan yang terlaksana didalamnya.

⁷³ PP. Misbahul Ulum, *Dokumentasi*, Sukojember, 23 Oktober 2018.

⁷⁴ Ibid., Sukojember, 23 Oktober 2018.

Adapun tujuan diadakannya kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Misbahul Ulum yaitu:⁷⁵

- 1) Mencetak santri yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan Rasul-Nya.
- 2) Mencetak santri yang mampu bersosialisasi dengan baik, baik dengan lingkungan, masyarakat maupun budaya.
- 3) Mempersiapkan santri agar mampu meningkatkan kemampuan diri sendiri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

h. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Misbahul Ulum

Adapun sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Misbahul adalah sebagai berikut:⁷⁶

Tabel 1.3
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Misbahul Ulum

No	Fasilitas	Jumlah
1	2	3
1	Kantor pesantren	1
2	Kamar ustadz	3
3	Masjid	1
4	Mushalla	3
5	Kamar santri	37
6	Aula	2
7	Kantor pengurus	1
8	Kantor Madin	2
9	Ruang kelas	9
10	Toko pesantren	2
11	Kantin	1
12	Toilet ustadz	2
13	Toilet umum	2
14	Kamar mandi santri	4

⁷⁵ PP. Misbahul Ulum, *Dokumentasi*, Sukojember, 23 Oktober 2018.

⁷⁶ Ibid., Sukojember, 23 Oktober 2018.

i. Data Santriwan dan Santriwati Pondok Pesantren Misbahul Ulum

Berdasarkan data yang terdapat di kantor pengurus Pondok Pesantren Misbahul Ulum, jumlah santriwan dan santriwati serta ustadz-ustadzah pada tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 1.4⁷⁷

Data Santri Putra dan Putri

Kelas MADIN	Putra	Putri	Total
5	2	3	4
1	12	20	37
2	10	16	27
3	11	14	31
4	8	10	18
5	5	12	17
6	4	8	12
Jumlah	50	80	130

Tabel 1.5⁷⁸

Data Ustadz dan Ustadzah

No	Nama	Alamat
1	Abdul Basit	Sukojember – Jelbuk
2	Muhammad Watsiq	Sumberwringin – Sukowono
3	H.Yaisir Arafat	Tamanan – Bondowoso
4	H. Rahbini	Sukojember – Jelbuk
5	Ahmad Baqir	Sukojember – Jelbuk
6	Abdul Hamid	Sukojember – Jelbuk
7	Saifur	Sukojember – Jelbuk
8	Afirotul Abidah	Sukojember – Jelbuk
9	Sya'wanah	Sukojember – Jelbuk
10	Hj. Nadzifah	Sukojember – Jelbuk
11	Hilyatul Auliya'	Sukojember – Jelbuk
12	Tsuwaibah	Sukojember – Jelbuk

⁷⁷ PP. Misbahul Ulum, *Dokumentasi*, 23 Oktober 2018.

⁷⁸ PP. Misbahul Ulum, *Dokumentasi*, 23 Oktober 2018.

j. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Misbahul Ulum

Adapun struktur kepengurusan Pondok Pesantren Misbahul

Ulum sebagai berikut:⁷⁹

Pengasuh	: KH. Abdul Muqit Misbah
Wakil	: KH. Mudatsir Misbah
Ketua pengurus	: - Putra : Lr. Ahmad Baqir - Putri : Afrotul Abidah
Wakil	: - Putra : Lr. Abdul Hamid - Putri : Ekawati
Bag. Keamanan	: - Putra : M. Afton dan M. Naufal - Putri : Najwatul Aisy dan Nurul
Bag. Kebersihan	: - Putra : Suratno - Putri : Halawah
Bag. Keuangan	: - Putra : M. Watsiq - Putri : Siti Hasanah
Bag. Kedisiplinan	: - Putra : M. Aqil - Putri : Habibah

IAIN JEMBER

⁷⁹ PP. Misbahul Ulum, *Dokumentasi*, Sukoember, 23 Oktober 2018.

k. Jadwal Kegiatan Santri

Tabel 1.5⁸⁰

Jadwal Kegiatan Santri

No	Jam	Kegiatan
1	2	3
1	04.00 – 05.00	Shalat subuh berjamaah dan tadarus Al-Quran
2	05.00 – 06.00	Bersih-bersih, sarapan, mandi persiapan sekolah
3	06.00 – 06.30	Shalat dhuha berjamaah
4	06.30 – 07.00	Kajian kitab
5	07.00 – 13.00	Sekolah formal
6	13.00 – 13.30	Makan siang, persiapan shalat dhuhur
7	13.30 – 14.00	Shalat dhuhur berjamaah
8	14.00 – 14.30	Kajian kitab
9	14.30 – 15.15	Istirahat
10	15.15 – 15.45	Shalat ashar berjamaah
11	15.45 – 16.30	Kajian kitab
12	16.30 – 17.00	Bersih-bersih halaman pondok
13	17.00 – 18.00	Persiapan shalat maghrib
14	18.00 – 19.00	Shalat maghrib berjamaah dan tadarus Al-qur'an
15	19.00 – 20.00	Shalat isya' berjamaah
16	20.00 – 21.00	Madrasah diniyah
17	21.00 – 21.30	Belajar bersama
18	21.30 – 03.00	Tidur
19	03.00 – 04.00	Shalat Tahajjud

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, sebab data inilah yang akan dianalisis dan yang akan digunakan, sehingga dari data yang dianalisis tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan.

Penyajian data dan analisis yang terdapat pada bab ini merupakan dari penelitian yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data baik melalui cara observasi maupun wawancara. Dalam penelitian ini digambarkan tentang pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Misbahul Ulum.

⁸⁰ PP. Misbahul Ulum, *Dokumentasi*, Sukojember, 23 Oktober 2018.

1. Pelaksanaan Pembinaan akhlak santri terhadap Allah di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember.

Akhlak kepada Allah diwujudkan dengan mencintai Allah melebihi cinta kepada apapun dan siapapun serta menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Banyak manusia yang berakhlak buruk kepada Allah, mereka meminta pertolongan Allah hanya ketika tertimpa musibah atau bahkan mereka meminta pertolongan kepada selain Allah. Pesantren sebagai tempat santri menuntut ilmu tentunya memiliki tanggungjawab dalam membentuk akhlak santri seperti yang disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Misbahul ulum, KH. Abdul Muqit berpendapat bahwa:

“Apabila seorang muslim memiliki ketaqwaan kepada Allah dan akhlak mulia, itu sudah cukup mengantarkan mereka ke surga, dengan syarat kedua hal itu harus dipraktekkan secara sungguh-sungguh. Kedua hal ini mencakup hubungan seseorang dengan Khalik dan sesama makhluk sekaligus. Sifat taqwa menuntun manusia untuk melakukan segala kebaikan dan ketaatan. Sedangkan akhlak menuntun manusia melakukan berbagai aktivitas yang baik terhadap sesama manusia bahkan dengan makhluk lainnya. Itulah mengapa orang tua santri menitipkan putra putrinya ke pesantren agar mereka memiliki akhlakul karimah.”⁸¹

Menurut Iora Ahmad Baqir:

“Akhlak itu diperoleh dengan cara ibadah yang baik dan benar. Agar tatacara ibadah kita baik dan benar maka harus belajar di pondok pesantren karena pada zaman sekarang ini banyak orang beribadah tetapi tidak bisa mengubah akhlak mereka menjadi baik. Itu semua karena ibadah mereka yang mungkin asal-asalan tanpa mengetahui ilmunya. Oleh karena itu, pesantren sebagai wadah santri menuntut ilmu, sangat mengutamakan bagaimana akhlak santri terhadap Allah menjadi baik. Karena apabila akhlak terhadap

⁸¹ KH. Abdul Muqit, Selaku Pengasuh, *Wawancara*, SukoJember 23Oktober 2018

Allah sudah baik, maka akhlak yang lain akan mengikuti baik pula.”⁸²

Dari wawancara diatas diperoleh keterangan bahwa tujuan pembinaan akhlak yang ada di Pondok Pesantren Misbahul Ulum adalah untuk menciptakan manusia yang mengabdikan kepada Allah dan memiliki akhlak yang sempurna agar tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan hasil observasi, santri pada saat ini sudah banyak yang tidak taat pada aturan pesantren, banyak yang tidak ikut kajian kitab karena bermain dengan teman luar disekitar pesantren, merokok dan melewati batas keluar bagi santri putra, dan santri putri tidak izin apabila keluar pondok.⁸³ Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan KH. Mudatsir Misbah yang menjelaskan tentang kondisi akhlak santri saat ini yang jauh berbeda dengan santri pada masa pengasuh pertama Alm. KH.

Misbah sebagai berikut:

“Akhlak santri pada era tahun 2000 sampai sekarang sudah banyak mengalami perubahan. Ini adalah salah satu efek dari perkembangan zaman, apalagi sekarang anak muda menyebut dirinya generasi milenial. Kalau santri pada masa Alm. KH. Misbah tahun 1990 an yang masih belum mengenal telepon genggam, belum mengenal apa itu facebook, twitter, instagram, dan sosial media lainnya, mereka sangatlah tunduk patuh terhadap perintah gurunya, tidak banyak yang melanggar peraturan pesantren. Kalau sekarang selain faktor teknologi, faktor lingkungan dan banyak orang tua yang kurang ketat dalam penjagaan anaknya membuat anak semakin terpengaruh teman bermain dan sosial media. Orang tua sekarang, anak masih kecil sudah dibelikan *handphone*, pergi ke warnet untuk bermain game, berselancar di media sosial sampai lupa waktu shalat itu dibiarkan oleh orang tuanya, dipanggil orang tua, diperintah orang tua terkadang masih banyak penolakan. Bahkan waktu di sekolah dasar

⁸² L. Ahmad Baqir, Selaku Ketua Pengurus Pesantren, *Wawancara*, Sukojember 24 Oktober 2018

⁸³ Observasi, Sukojember, 5 Agustus 2018.

anak yang berani terhadap gurunya, malah orang tua siswa melaporkan guru tersebut ke kantor polisi. Itu saya dengar sendiri cerita dari para wali santri yang anaknya mondok disini. Setelah orang tuanya tidak sanggup menghadapi anaknya, para orang tua menyerahkan ke pondok. Padahal pendidikan yang pertama dan utama itu ya di keluarga, kebanyakan orang tua sekarang juga sibuk dengan *gadget* nya dan sibuk berselancar di sosial medianya sudah tentu anak juga akan mengikuti apa yang orang tuanya lakukan. Setelah sampai di pondok, santri yang sejak dirumahnya penuh kebebasan banyak yang melanggar aturan, banyak yang ikut-ikutan anak luar pesantren yang senang merokok, suka main *game*, sehingga pembinaan akhlaknya harus lebih intensif.”⁸⁴

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa faktor penyebab merosotnya akhlak santri pada saat ini adalah pertama, faktor orang tua yang kurang memperhatikan kondisi akhlak putra-putrinya. Kedua, faktor teknologi yang semakin canggih membuat anak rela meninggalkan shalat, kurang bersosialisasi dengan teman-temannya, dan menjadi anak pendiam.

Berdasarkan observasi, pembinaan akhlak santri terhadap Allah di pondok pesantren Misbahul Ulum dilakukan melalui metode pembiasaan, pengajaran, keteladanan, dan pemberian hukuman.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lora Ahmad Baqir, pembinaan ketaqwaan dan rasa cinta dan ridha adalah sebagai berikut:

“Pembinaan akhlak santri terhadap Allah dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari, kegiatan mingguan dan tahunan. Pembinaan ketaqwaan santri melalui pembiasaan shalat wajib berjamaah, shalat dhuha dan shalat tahajjud, melalui pembelajaran kajian kitab kuning, dan kegiatan istighosah setiap malam jumat. Pembinaan rasa cinta dan ridha kepada Allah dilaksanakan melalui kegiatan ziarah kemakam para wali yang dilaksanakan tiap akhir sanah (akhir tahun pelajaran) pada bulan sya’ban semua santri. Dalam

⁸⁴ KH. Mudastir Misbah, *Wawancara*, Sukojember, 24 Oktober 2018.

⁸⁵ Observasi II, Sukojember, 8 Agustus 2018.

perjalanan itu tak lupa kyai atau para ustadz dan ustadzah memberikan tausiyah agar santri bisa mentadabburi, merenung, mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan kepada kita dan itu diharapkan akan menambah kecintaan terhadap Allah dan melaksanakan apa saja yang diridhai oleh Allah.⁸⁶



Gambar 1. Pembinaan taqwa dan tawakal : kajian kitab kuning dan pemberian motivasi bersama Lora Abdul Hamid di Masjid



Gambar 2. Pembinaan taqwa: pembiasaan shalat wajib dan sunnah berjamaah

Dijelaskan pula oleh lora Sahawi sebagai berikut:

“Pembinaan sikap tawakal dilaksanakan melalui pengajaran kitab kuning, juga pemberian motivasi sebelum menghadapi ujian madrasah maupun ujian sekolah formal, untuk selalu berusaha sesuai kemampuan diri sendiri dan apapun hasilnya harus

⁸⁶ Afrotul Abidah, *Wawancara*, Sukojember, 25 Oktober 2018.

dipasrahkan atas kehendak Allah. Pembinaan ikhlas dilaksanakan saat kyai membutuhkan bantuan santri untuk melakukan sesuatu dan kyai memanggil salah satu santri, walaupun sedang capek santri diberi pengertian untuk menjalankan semua perintah kyai dengan ikhlas. Pembinaan rasa taubat selain diberikan melalui kegiatan melalui pembelajaran kitab kuning, juga diberikan ketika santri melakukan pelanggaran yakni dengan pemberian hukuman seperti apabila tidak mengikuti shalat berjamaah santri disuruh bertaubat dan diberi hukuman ngaji yasin 3 kali di makam sesepuh kyai serta di denda apabila sudah waktunya pulangan santri maka ia tidak boleh pulang dan harus menetap di pondok selama beberapa hari sesuai berapa kali ia melanggar shalat berjamaah, apabila ada yang bertengkar diberi hukuman membersihkan semua area pondok yang tujuannya untuk membersihkan hati mereka dari hal-hal yang tidak baik.”⁸⁷



Gambar 3. Pembinaan ikhlas dan taubat dengan santri yang melanggar aturan melaksanakan hukuman bersih-bersih di makam kyai sepuh.

Diperjelas kembali oleh Iora Abdul Hamid tentang alasan pemilihan hukuman untuk santri:

“Mengapa pemberian hukuman terhadap santri hanya yang ringan-ringan saja, kalau dulu sempat kami memberikan hukuman apabila tidak mengikuti shalat berjamaah sampai 3 kali maka akan dimandikan dengan air selokan, rambutnya akan dipotong sampai gundul dihadapan teman-temannya. Namun seiring dengan perkembangan zaman, ternyata hukuman seperti itu tidak membuat santri sekarang menjadi kapok atau jera, sehingga buyah saya

⁸⁷ Ahmad Baqir, *Wawancara*, Sukojember, 24 Oktober 2018.

memberikan hukuman yang ringan saja dan dengan pendekatan hati lebih lebih intensif kepada santri yang sering melanggar, dengan diberikan motivasi atau perhatian lebih agar mereka bisa pelan-pelan sadar dengan sendirinya. Karena kalau santri terdahulu sebelum tahun 2000 diberi hukuman apapun mereka akan menerima, tetapi saat ini apabila santri diberi hukuman seperti santri terdahulu, maka dia akan mengadu kepada orang tuanya dan ada yang langsung berhenti mondok, dan bahayanya mereka yang dihukum dengan kekerasan akan mengajak teman-temannya yang lain untuk berhenti mondok, akhirnya tidak hanya satu dua orang yang tidak kembali ke pondok, teman yang seperti ini akan membawa dampak buruk terhadap yang lain karena masa-masa remaja emosinya masih sangat labil.”⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa santri yang ada di pondok pesantren Misbahul Ulum adalah mayoritas berusia antara 12-18 tahun, maka pembinaan akhlaknya disesuaikan dengan perkembangan diusia remajanya. Oleh karena itu sebelum mereka banyak bergaul dengan lingkungan luar, maka pesantren membatasi dengan pemahaman-pemahaman agama salah satunya dengan pembinaan akhlak terhadap Allah agar mereka memiliki benteng pertahanan apabila dihadapkan dengan hal-hal negatif yang ditularkan oleh teman-temannya. Karena pada usia remaja, teman sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan akhlak mereka.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa pembinaan akhlak santri terhadap Allah yakni: taqwa: pembinaannya melalui pembelajaran kitab kuning, pembiasaan shalat wajib berjamaah, shalat dhuha, shalat tahajjud, dan istighosah setiap malam jumat. Rasa cinta dan ridha kepada Allah: dilaksanakan melalui kegiatan rekreasi yang

⁸⁸ Abdul Hamid, *Wawancara*, Sukojember, 25 Oktober 2018.

⁸⁹ Observasi, Sukojember, 8 Agustus 2018

dilaksanakan tiap akhir sanah (akhir tahun pelajaran) semua santri diajak rekreasi ke pantai, ke makam para wali Allah tujuannya untuk mentadabburi, merenung, mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan. Tawakal: dilaksanakan melalui pengajaran kitab kuning, pemberian motivasi sebelum menghadapi ujian agar berusaha semaksimal mungkin dan hasilnya diserahkan kepada Allah. Ikhlas: setelah diajarkan untuk tawakal, maka santri diajarkan untuk ikhlas terhadap semua keputusan hasil ujian ataupun ikhlas menerima hidup sederhana di pondok. Taubat : melalui kajian kitab kuning dan pemberian hukuman bagi santri yang melanggar.

Dalam pembinaan akhlak santri terhadap Allah, pastinya ada kendala-kendala yang dihadapi oleh ustadz dan ustadzah. Seperti yang dikemukakan oleh ustadzah Afirutul Abidah sebagai berikut:

“Dalam pembinaan akhlak santri tentu tidak semulus yang kita bayangkan, karena kemampuan tiap santri berbeda, jadi ada yang diberi tahu sekali sudah bisa memahami akhlak yang benar terhadap Allah itu seperti apa, ada juga yang perlu diulang-ulang. Semua butuh kesabaran dari semua pihak baik santri, guru dan orang tua.”⁹⁰

Dijelaskan pula oleh Lora Ahmad Sahawi:

“Kendala dalam membina akhlak santri menurut saya salah satunya adalah kurangnya fasilitas pesantren. Seperti media-media yang digunakan dalam pembelajaran. Kalau saja pesantren memiliki proyektor untuk membantu memberikan motivasi secara audio-visual pasti santri akan lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pondok. Selain itu, kendala lainnya yakni di pesantren kami masih kekurangan ustadz, karena para santri baik laki-laki maupun perempuan setelah lulus SMA bagi yang putri banyak yang langsung menikah, bagi yang laki-laki langsung berhenti katanya

⁹⁰ Afirutul Abidah, *Wawancara*, Sukojember, 25 Oktober 2018.

untuk mencari pekerjaan untuk membantu orang tuanya. Oleh karena tidak ada santri yang mengabdikan maka setiap tahun kami kekurangan ustadz untuk mengajar. Ustadz disini hanya berasal dari putra-putra kyai dan santri yang rumahnya dekat dengan pondok. Jadi kalau sudah ada acara keluarga atau kami pergi undangan walimahan santri menjadi terlantar karena tidak ada yang mengajar.”⁹¹

Sehubungan dengan pendapat diatas, dijelaskan oleh Lora Ahmad

Baqir tentang upaya untuk mengatasi masalah kekurangan ustadz sebagai berikut:

“Tahun ini saya berupaya untuk mengajukan permohonan guru tugas kepada pondok pesantren Mambaul Ulum, Bata-Bata, Madura. Insyaallah tahun depan pesantren kami sudah bisa mendapatkan guru tugas dari sana. Dan kami mengadakan peraturan baru untuk santri yang mondok disini diwajibkan untuk mengabdikan selama satu tahun setelah lulus SMA, kecuali bagi yang melanjutkan kuliah. Tujuannya agar pembinaan terhadap santri yang ada disini lebih maksimal lagi apabila ada lebih banyak ustadz.”⁹²



⁹¹ Ahmad Sahawi, *Wawancara*, Sukoember, 27 Oktober 2018.

⁹² Ahmad Baqir, *Wawancara*, Sukoember, 24 Oktober 2018.

DEWASA AUDHIFIYAH KEPEGAWAIAN
PONDOK PESANTREN MANBAUL ULUM BATA-BATA
 PANAAN PALENGGAN PAMEKASAN
 JAWA TIMUR INDONESIA

FOR-MOLIR PERMOHONAN GURU TUGAS
 MASA KHIDMAH : 2019/2020 - 2020/2021

A. IDENTITAS PENANGGUNG JAWAB GURU TUGAS (PIGT)

- Nama PIGT : Gus Bakar
- Jabatan di Madrasah : gembalun madrasah
- Jabatan di Pesantren : su lufi Coating (Jember)
- alumni
- Nama Pengasuh : su muqit
- alamat
- Tahun pertama kali mengambil guru tugas PP Mambaul Ulum Bata-Bata
- Guru Tugas tahun ini yang ke : Pertama / Baru

B. IDENTITAS LEMBAGA PENDIDIKAN

- Nama Madrasah : MISBAHUL ULUM (MTs + SMA)
- Didirikan Pada Tahun : 11 Januari 1940
- Nama Pondok Pesantren : MISBAHUL ULUM
- Didirikan Pada Tahun : 1945
- Alamat Lengkap : Jln. Pa Jember RT: RW: Kamp / Dusun :
Desa: Kec: Kab:

No.Telp./ HP : 081257909008 No WA : 085233693418

C. JENJANG PENDIDIKAN

NO	JENJANG	JML LOKAL	JML MURID	JML GURU	ZURUHULUM			
					PEMERINTAH	TERPADU	YAYASAN AL-KHAIRAT	SENDIRI
1	SHIFIR	✓	120					
2	ULA	✓						
3	WUSTHA	✓						
4	UEYA	✓						
5	TAKMILY							
6	PAUD							
7	TK/RA							
8	MI/SD	✓						
9	MTs/SMP	✓						
10	MA/SMA/SMK	✓						

D. KEGIATAN DI LUAR MADRASAH

NO	NAMA KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
1	Kajian kitab	✓	
2	Pramuka		
3	Osis		
4	Kursus	✓	

GURU TUGAS
 Guru Tugas Yang Dibutuhkan :

a. Jumlah : 2 Orang

b. Keahlian : Tahfidz

Mengajar di tingkat : SHIFIR, ULA, WUSTHA, UEYA, TAKMILY, PAUD, TK/RA, MI/SD, MTs/SMA/SMA/SMK.*

✓ Jember tanggal 23 Juni 2019
 Pemohon/ an. Pemohon
Gus Bakar

Gambar 4. Surat pengajuan kerjasama guru tugas dengan Pondok Pesantren Manbaul Ulum Bata-bata, Madura.

Dari wawancara diatas dapat diketahui kendala dalam pembinaan akhlak santri yakni dari kemampuan berpikir masing-masing santri yang berbeda dalam menerima pelajaran atau nasehat dari ustadz atau ustadzah juga kurangnya fasilitas yang dimiliki pesantren. Selain itu kurangnya

ustadz dan ustadzah untuk mengajar di pondok pesantren juga menjadi kendala dalam pembinaan akhlak santri.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan akhlak santri terhadap Allah dapat memberikan fasilitas untuk santri dapat mengembangkan keilmuan, dan meningkatkan kualitas akhlak mereka terhadap Allah.

Nilai-nilai akhlak yang diterapkan dalam pembinaan akhlak santri terhadap Allah di Pondok Pesantren Misbahul Ulum adalah taqwa, cinta dan ridha, tawakal, ikhlas, taubat.

2. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Santri Terhadap Diri Sendiri (Pribadi) di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan pembinaan akhlak terhadap diri sendiri yakni yang dimaksud adalah diri santri. Seperti dijelaskan oleh pengasuh pondok pesantren Misbahul Ulum, KH. Abdul Muqit:

“Selain akhlak kepada Tuhan, akhlak terhadap diri sendiri juga harus ada pembinaan. Karena untuk kehidupan mereka sehari-hari di pondok juga sebagai bekal bagi hidup mereka dimasa depan agar bisa berperilaku sesuai dengan syariat Islam dan tidak mudah terpengaruh oleh teman yang tidak baik akhlaknya.”⁹³

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Nadzifah:

“Akhlak kepada diri sendiri ditanamkan kepada santri antara lain untuk mengenali diri sendiri dan orang lain guna beramal shaleh. santri diarahkan kepada akhlak terhadap diri sendiri, seperti sidiq, amanah, syaja’ah, sabar dan tawadlu’. Selain itu santri diupayakan berakhlak terpuji terhadap orangtua, baik ketika orangtua masih hidup maupun sudah mati. Akhlak terhadap keluarga dengan kasih

⁹³ KH. Abdul Muqit, *Wawancara*, SukoJember 23 Oktober 2018.

sayang yang tulus, sebagaimana orangtua tulus membesarkannya, dan memberikan pendidikan yang baik terutama beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.⁹⁴

Berdasarkan observasi, pembinaan akhlak santri terhadap diri sendiri seperti shidiq (kejujuran), amanah (tanggungjawab), syaja'ah (keberanian), tawadhu' (rendah hati), dan sabar di pondok pesantren Misbahul Ulum diterapkan melalui kegiatan sehari hari dan kegiatan tahunan.⁹⁵ seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Afirotul Abidah sebagai berikut:

“Pembinaan kejujuran santri melalui pemberian kartu makan sebanyak 60 kartu kecil-kecil untuk jatah makan santri sehari 2 kali selama satu bulan, setiap hari setelah ambil jatah makan santri menyetorkan kartunya dan mengisi daftar isi yang ada di dapur sebagai tanda kalau dia sudah ambil jatah makan. Selain itu diberikannya kartu sebanyak 60 buah tersebut untuk melatih santri untuk memiliki sifat amanah (tanggungjawab) dengan miliknya sendiri, karena kalau sampai hilang tentu jatah makannya akan hilang.”⁹⁶



Gambar 5. Pembinaan amanah: kartu jatah makan sebulan sebanyak 60 buah

⁹⁴ Nadzifah, *Wawancara*, Sukoember, 28 Oktober 2018.

⁹⁵ Observasi II, Sukoember, 8 Agustus 2018

⁹⁶ Afirotul Abidah, *Wawancara*, Sukoember, 25 Oktober 2018.

PP MISBAHUL ULUM
SUKOJEMBER - JELBUK

JADWAL MAKAN SANTRI PUTRA

HARI	NAMA	FIKRI	WINDI	ILYAS	BURHAN	IFFAN	ROLI	ANAF
1		X	X	X	X	X	X	X
2		X	X	X	X	X	X	X
3			X		X	X	X	X
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								
22								
23								
24								
25								
26								
27								
28								
29								
30								

Gambar 6. Pembinaan kejujuran: mengisi sendiri daftar ambil jatah makan santri

Dijelaskan pula oleh Ustadzah Sya'wanah tentang pembinaan akhlak syaja'ah dan tawadhu', sebagai berikut:

“Santri diajarkan untuk tampil berani dihadapan publik dengan pembelajaran kitab kuning salah satunya menggunakan metode sorogan di madrasah diniyah. Karena dalam metode ini, santri diajarkan untuk saling bertanya dan mengajukan pendapat. Selain itu pesantren juga mengadakan lomba khitobah setiap akhir sanah dan mengadakan ujian semester bil lisan dengan mengundang wali santri untuk ikut menyaksikan putra putri mereka sejauh mana perkembangan keilmuan anaknya. Sedangkan sikap tawadhu' ditanamkan melalui pemberian penghargaan kepada santri yang berprestasi dan diberikan pengertian agar santri yang berprestasi tidak sombong melainkan lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.”⁹⁷

⁹⁷ Sya'wanah, *Wawancara*, Sukojejer, 26 Oktober 2018.



Gambar 7. Pembinaan syaja'ah: kajian kitab kuning metode sorogan



Gambar 8. Pembinaan syaja'ah: ujian bil lisan akhir sanah didampingi oleh orang tua/wali santri



Gambar 9. Pembinaan tawadhu': pemberian penghargaan kepada santri berprestasi Ditambahkan oleh lora Abdul Hamid tentang pembinaan sabar,

sebagai berikut:

“Sejak memilih untuk tinggal di pesantren sejatinya para santri sudah belajar untuk bersabar, dari pertama mondok harus sabar menahan rasa rindu dengan keluarga, sabar hidup sederhana makan tidur seadanya, sabar dalam mengikuti semua tata tertib dan kegiatan yang ada di pondok dengan disiplin tinggi, sabar menghadapi hukuman apabila melanggar aturan, serta sabar apabila mendapat perintah dari kyai meskipun kita lagi lelah atau baru bangun tidur lagi malas bangun, tidak boleh menolak perintah kyai apabila membutuhkan bantuan, sabar ketika ada teman yang tidak suka dengan kita, semua itu butuh kesabaran. Dan kesabaran tersebut kami arahkan untuk menjadi sabar yang ikhlas karena Allah ta’ala yaitu dengan diberikannya pembelajaran ilmu dari kitab-kitab, diberi pengarahan-pengarahan apabila ada santri yang bertengkar atau kehilangan sesuatu agar belajar bersabar dan menghadapi semua masalah tidak dengan emosi.”⁹⁸



Gambar 10. pembinaan sabar: pemberian ceramah agama/motivasi tentang sabar pada istighosah malam jumat oleh kyai

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa pembinaan akhlak santri terhadap diri sendiri yang diterapkan di pondok pesantren Misbahul Ulum antara lain: shidiq (kejujuran) melalui pemberian kartu makan santri dan mengisi jadwal makan sendiri didapur. Amanah (tanggungjawab) yakni santri harus menjaga dengan baik kartu makannya,

⁹⁸ Abdul Hamid, *Wawancara*, Sukoember, 27 Oktober 2018.

apabila tidak dijaga dengan baik, apabila kartunya hilang maka jatah makannya juga hilang. Syaja'ah (berani) melalui pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode sorogan/diskusi, diadakannya lomba khitobah/pidato setiap akhir sanah dan ujian bil lisan dengan menghadirkan wali santri untuk ikut menyaksikan putra-putrinya. Pembinaan sabar melalui pembelajaran kitab kuning dan pemberian motivasi berkelanjutan kepada setiap santri. Pembinaan tawadhu'(rendah hati) melalui pemberian penghargaan kepada santri yang berprestasi pada waktu imtihan akhir sanah.

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan akhlak santri terhadap diri sendiri, berikut penjelasan dari lora Ahmad Baqir:

“Pada suatu hari ada santri yang mengadu kepada saya kalau uangnya ada yang hilang, kartu makannya hilang jadi tidak bisa ambil jatah makan, itu kami telusuri sambil member pengertian kepada yang bersangkutan untuk bersabar. Apabila dalam ujian, ada santri yang kurang percaya diri saat dihadapan teman-teman dan orang tuanya membuat waktu lebih lama karena tidak bisa atau lupa dalam menjawab pertanyaan, adapula orang tua santri yang berhalangan hadir karena sedang bekerja di luar kota membuat santri yang bersangkutan malu dan tidak mau mengikuti ujian. Akan tetapi kendala-kendala tersebut dapat kami tangani dengan baik ”

Selaras dengan kendala diatas berikut penjelasan dari Ferdi, salah satu santri yang pernah kehilangan kartu makannya:

“Beberapa bulan yang lalu saya kehilangan kartu makan yang saya simpan dalam toples dilemari. Awalnya saya tidak tahu kalau kartu makan saya hilang tahunya setelah melihat daftar isi ambil jatah makan didapur ternyata sudah ada yang ngisi padahal saya belum ambil jatah makan pada hari tersebut. Mau bagaimana lagi, saya hanya bisa mengikhhlaskan saja dan melaporkan kejadian tersebut kepada pengurus.”⁹⁹

⁹⁹ Ferdi, *Wawancara*, Sukojember, 30 Oktober 2018.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kendala yang terjadi pada saat proses pembinaan berlangsung adalah kendala yang berasal dari santri sendiri adapula yang berasal dari orang tua yang berhalangan hadir saat ujian anaknya, namun setelah dihubungi oleh pihak pesantren orang tua yang berhalangan hadir dapat digantikan oleh paman atau saudaranya yang lain. Selain itu, kendala yang lain yakni ada santri yang masih iseng mencuri kartu jatah makan temannya sendiri.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terselenggaranya program-program pembinaan akhlak santri terhadap diri sendiri memberikan ruang untuk santri menunjukkan kemampuannya, berprestasi di bidang ilmu yang ia minati, membentuk akhlakul karimah dan membentuk mental santri dalam kehidupan sehari-hari dipondok juga sebagai bekal kelak ketika telah kembali ke masyarakat.

Nilai akhlak terhadap diri sendiri yang telah diterapkan di pondok pesantren Misbahul Ulum melalui program-program yang ada yakni kejujuran (shidiq), amanah, syaja'ah (berani), tawadhu', dan sabar.

3. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Santri Terhadap Masyarakat di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember.

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, mereka tidak akan mau hidup jika dalam kesendirian, tidak memiliki kerabat, teman, saudara. Dimanapun individu berada tentunya sangat membutuhkan orang lain, terlalu egois jika ada diantara individu mengatakan bahwa tidak membutuhkan orang lain dan mampu hidup sendirian.

Kebersamaan atau Ukhuwah Islamiyah merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang beriman. Karena sesungguhnya orang yang beriman adalah bersaudara.

Berdasarkan observasi, pembinaan akhlak santri terhadap masyarakat di pondok pesantren Misbahul Ulum dilaksanakan dalam beberapa kegiatan.¹⁰⁰ Yakni melalui kegiatan sehari-hari, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. Seperti yang dijelaskan oleh KH. Abdul Muqit sebagai berikut:

“Kehidupan di pondok adalah pembelajaran hidup bermasyarakat dalam skala kecil. santri diajarkan untuk bersosialisasi dengan teman-teman yang belum pernah ia kenal sebelumnya, diajarkan untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan pesantren, diajarkan untuk bisa mengatur keuangan dan belajar mengatasi masalah sendiri semua itu tujuannya selain untuk beribadah kepada Allah juga untuk menguatkan mental santri ketika sudah pulang dan hidup ditengah-tengah masyarakat. Karena sebagai santri ketika sudah pulang akan memiliki beban, tanggungjawab kepada masyarakat awam bagaimana caranya untuk mengubah kebiasaan yang salah atau masyarakat belum mengetahui hukum sesuatu, maka santri wajib menjadi pencerah. Maka dari itu hidup di pesantren apabila ada yang melanggar akan diberi hukuman agar santri bersungguh-sungguh dalam belajar. Karena apabila ada masyarakat yang bertanya tentang hukum Islam dan santri tidak bisa menjawab, kami akan merasa gagal dalam mendidik santri”¹⁰¹

Dijelaskan pula oleh Ustadz Junaidi sebagai berikut:

“Pembinaan *Ukhuwah Islamiyah* diterapkan dengan kegiatan reuni IKSAM (Ikatan Alumni Santri Misbahul Ulum), napak tilas KH. Umar dan kirab santri dan siswa MADIN sekecamatan Jelbuk dan maesan. Reuni IKSAM dilaksanakan pada siang hari tanggal 1 Muharram sedangkan napak tilas dilaksanakan pada malam tanggal 1 Muharram. Reuni IKSAM adalah reuni para alumni santri Misbahul Ulum dan napak tilas adalah kegiatan bersama antar 4 pesantren bersaudara yakni PP. Misbahul Ulum (Sukojember), PP.

¹⁰⁰ Observasi, 18 Agustus 2018.

¹⁰¹ KH. Abdul Muqit, *Wawancara*, Sukojember, 23 Oktober 2018.

Nahdlatul Ulum I dan II (Sukojember), PP. Raudhatul Ulum (Sumberwringin). Acara Napak tilas ini dilaksanakan untuk mengenang dan meneladani jejak KH. Umar yang berasal dari desa Sukojember menikah dengan putri KH. Syukri Sumberwringin. Pada zaman dahulu sekitar tahun 1945 beliau bolak balik dari Desa Sumberwringin menuju Desa Sukojember untuk berdakwah dan mengajar ilmu untuk saudara dan para santri. Rute perjalanan napak tilas setiap tahun berganti, bila tahun ini berangkat dari sumberwringin menuju Sukojember, maka tahun depan berangkat dari Sukojember menuju Sumberwringin begitu seterusnya. Perjalanannya dilaksanakan pada malam hari dan jalan yang ditempuh tidak melewati jalan raya, melainkan melewati sawah dan menyebrangi sungai sesuai dengan jejak yang dilewati KH. Umar terdahulu. Sedangkan esok harinya di Pondok Pesantren Misbahul Ulum dilanjutkan dengan acara reuni IKSAM. Kegiatan IKSAM dan napak tilas ini juga untuk membina hubungan antar mudamudi, karena semua santri antar 4 pesantren tersebut berkumpul menjadi satu dan bisa saling berkenalan. Sedangkan acara kirab santri dilaksanakan pada bulan sya'ban saat imtihan akhir sanah. Pondok pesantren mengundang seluruh alumni yang menjadi ustadz untuk mengikutsertakan siswanya dalam kirab, juga ustad di sekitar pondok pesantren. Alhamdulillah semua orang antusias dan lebih dari 600 santri bergabung menjadi satu dalam acara kirab ini. Kami berharap tahun depan bisa lebih banyak lagi yang ikut.”¹⁰²



Gambar 11. Pembinaan Ukhuwah Islamiyah: Pemberangkatan Napak Tilas

¹⁰² Junaidi, *Wawancara*, Sukojember, 29 Oktober 2018.



Gambar 12. Pembinaan Ukhuwah Islamiyah: Reuni IKSAM



Gambar 13. Reuni IKSAM

Menurut penjelasan Lora Abdul Hamid tentang kegiatan IKSAM:

“IKSAM dibentuk pada tahun 2004 oleh KH. Muhammad Hasan Misbah. Setiap tahun para santri mengadakan reuni yang dilaksanakan bersamaan dengan tahun baru hijriyah pada tanggal 1 Muharram. Namun pada tahun 2012-2015 reuni tahunan IKSAM ditiadakan terlebih dahulu dikarenakan buyah saya (KH. Muhammad Hasan) selaku pengasuh sedang sakit keras selama beberapa tahun. Sampai pada tahun 2014, buyah wafat dan jabatan pengasuh digantikan oleh paman saya KH. Abdul Muqit. Selama masa transisi, IKSAM masih belum mengadakan kegiatan rutin per 1 muharram, namun dalam hal-hal membantu kepentingan pesantren para alumni tetap sigap. Akhirnya pada tahun 2017, saya

mengajak para alumni untuk merencanakan kegiatan IKSAM diadakan kembali. Dengan mengumpulkan kembali, mengadakan rapat koordinasi akhirnya kegiatan silaturahmi IKSAM diadakan kembali pada 1 muharram 1440 H.”¹⁰³

Selain acara reuni IKSAM dan Napak tilas, dalam membina akhlak santri dalam menjaga Ukhuwah Islamiyah dan membina hubungan baik muda mudi yakni melalui acara kirab santri. Dijelaskan oleh lora Ahmad Baqir sebagai berikut:

“Setiap Imtihan akhir sanah pada bulan sya’ban kami mengadakan kirab santri. Yang kami undang adalah seluruh alumni santri yang di rumahnya memiliki madrasah diniyah untuk mengikutsertakan para siswanya dalam kirab. Juga para ustadz dan siswa madinnya yang ada di kecamatan Jebuk dan maesan untuk ikut memeriahkan acara ini. Hal itu salah satu upaya kami untuk menjalin silaturahmi dengan masyarakat, juga mengajarkan kepada santri untuk selalu bersikap baik kepada para muda-mudi baik yang sudah dikenal maupun belum kenal”¹⁰⁴



Gambar 14. Pembinaan Ukhuwah Islamiyah: Kirab santri dan siswa MADIN se kecamatan Jebuk dan Maesan

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa Pembinaan Ukhuwah Islamiyah dan pergaulan muda-mudi di pondok pesantren Misbahul Ulum dilaksanakan melalui kegiatan reuni IKSAM (Ikatan

¹⁰³L. Ahmad Baqir, Selaku Ketua Pengurus Pesantren, *Wawancara*, Sukojember 1 November 2018

¹⁰⁴ Ahmad Baqir, *Wawancara*, Sukojember, 1 Nopember 2018.

Alumni Santri Misbahul Ulum), napak tilas KH. Umar dan kirab santri dan siswa MADIN se-kecamatan Jelbuk dan maesan.

Untuk menjaga *Ukhuwah Islamiyah* dengan para alumni selain mengadakan acara reuni IKSAM pihak pesantren juga mengadakan kegiatan lanjutan IKSAM, berikut penjelasan KH. Abdul Muqit:

“Kegiatan IKSAM ini tidak cukup hanya pada acara reuni 1 Muharram saja, melainkan ada agenda selama satu tahun yang rutin dilaksanakan. Yakni alumni mengadakan kajian kitab kuning *Bidayatul Hidayah* pada malam Selasa pon setiap bulannya. Setiap tiga bulan sekali atau sesempatnya saya, saya mengadakan pengajian di rumah alumni dengan mengajak beberapa santri dari sini agar mereka melihat sendiri bagaimana cara bertamu dan menerima tamu yang baik, juga agar bisa meneladani jejak gurunya kelak untuk selalu menyambung tali silaturahmi walaupun sudah tidak berada dipondok lagi. Alhamdulillah bukan hanya para alumni yang semangat ketika ada pengajian di rumahnya, tetapi masyarakat sekitar juga ikut berbondong-bondong mengikuti pengajian. Walau pengadaanya secara sederhana didepan rumah alumni dengan duduk diemperan bersama warga juga itu akan membuat kami lebih dekat dengan masyarakat.”

Menurut Affan, salah satu alumni santri Misbahul Ulum yang selalu ikut dalam kajian kitab *Bidayatul Hidayah* sebagai berikut:

“Saya merasa sangat terhormat karena walaupun telah menjadi alumni, kyai masih peduli dengan kami. Dengan adanya kajian kitab seperti ini kami menjadi ingat kembali ilmu-ilmu yang mungkin sudah banyak yang kami lupa dan ini sangat membantu dalam mendidik anak istri kami di rumah maupun anak didik madrasah diniyah yang kami asuh. Selain itu kami juga bisa bertemu kawan-kawan lama baik se angkatan maupun angkatan lain bisa saling kenal dan bisa akrab. Oleh karena itu walaupun lelah sehabis mencari nafkah, setiap sebulan sekali kami sempatkan setelah isya’ untuk mengaji kitab karena kyai sangat antusias menyempatkan waktunya untuk kami, maka kami pun harus lebih semangat. Apabila teman kami yang jauh dan tidak bisa menghadiri pengajian, maka kegiatan kajian tersebut di rekam dijadikan video

oleh Lora Abdul Hamid untuk nanti disebar di grup *Whatsapp* para alumni.”¹⁰⁵



Gambar 15. Pembinaan Ukhuwah Islamiyah: kajian kitab kuning khusus alumni santri Misbahul Ulum setiap malam Selasa pon bersama KH. Abd. Muqit.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam menjaga Ukhuwah Islamiyah yakni antusias kyai dalam memberikan teladan kepada para santri maupun alumni. Dari para alumni dan santri juga lebih semangat dalam mengikuti apa yang dilakukan oleh kyai.

Pembinaan akhlak hubungan baik dengan masyarakat dan tentang adab bertamu dan menerima tamu serta hubungan baik dengan masyarakat dijelaskan oleh lora Ahmad Baqir:

“Lebih luas lagi, santri diupayakan berakhlak terpuji terhadap orang lain atau masyarakat dengan mengedepankan pergaulan yang didasari sopan santun, tidak menyakiti hati apalagi sampai melukai badan dan membunuh, serta suka meminta dan memberi maaf. Semua santri nantinya akan kembali ke masyarakat, agar mereka bisa bersikap baik dalam hidup bermasyarakat, maka sejak berada di pondok sudah disuguhi dengan ilmu tentang hubungan sosial bermasyarakat melalui kajian kitab dan juga diberikan pengalaman dengan santri aktif diikutsertakan dalam setiap kegiatan yang ada di pondok salah satunya acara IKSAM, santri yang sudah 3

¹⁰⁵ Affan, *Wawancara*, Sukojember, 30 Oktober 2018.

tahunan mondok diajarkan untuk menjadi penerima tamu dan menjadi pelayan bagi tamu/para alumni yang datang mungkin membutuhkan sesuatu para santri harus melayani dengan baik. Kalau santri yang masih baru masih ditingkat MTs, diajarkan ikut membantu santri senior untuk melayani masyarakat yang datang ketika istighosah malam jumat legi.”¹⁰⁶



Gambar 16. Pembinaan adab bertamu dan menerima tamu: santri ikut serta menjadi panitia penerima tamu istighosah malam jumat legi.

Menurut Ismail salah satu santri yang pernah ikut kyai dalam pengajian ke rumah alumni:

“Saya pernah ikut beberapa kali bersama 3 teman saya yang lain diajak kyai *ngireng* (mengantar; bahasa Madura) ke acara pengajian yang diadakan di rumah alumni. Sebelum sampai di rumah alumni, di mobil kyai selalu berpesan untuk bersikap baik layaknya seorang tamu, harus selalu menunduk apabila bertemu dan berbicara sopan dengan orang yang ada disana. Dengan begitu kami bisa mengerti ada menjadi seorang tamu. Kami sangat senang akan tetapi setiap ada pengajian kyai mengajak santri yang berbeda.”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Ahmad Baqir, *Wawancara*, Sukoember 1 November 2018.

¹⁰⁷ Ismail, *Wawancara*, Sukoember, 30 Oktober 2018.



Gambar 17. Pembinaan hubungan baik dengan masyarakat: kyai sedang mengadakan pengajian di rumah alumni Desa Tlogosari, Bondowoso.

Menurut pendapat Bapak Jupra, salah satu alumni santri yang menjadi koordinator IKSAM desa tlogosari, Bondowoso:

“Saya sangat senang dengan adanya kunjungan kyai mengadakan pengajian, tahlil bersama dan diselipkan juga ceramah-ceramah agama karena dapat mengingatkan kami ketika berada di pondok dulu, saya jadi lebih semangat untuk mengamalkan apa yang telah diajarkan dulu. Karena setelah sekian tahun keluar dari pondok, saya berkeluarga, dikejar banyak kebutuhan sehingga saya merasa agak jauh dengan Allah. Dengan adanya kunjungan kyai ini, dengan tangan terbuka kami menyambutnya dan dengan mendengar ceramah dari beliau, Alhamdulillah saya serasa mendapat pencerahan kembali dan ingin sekali merubah hidup saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Saya berpesan kepada anak saya, karena yang juga mondok di Misbahul Ulum agar selalu mencontoh apa yang dilakukan kyai.”¹⁰⁸

Menurut B. Aida salah satu masyarakat sekitar pesantren mengatakan:

“Saya tinggal tidak jauh dari pesantren mungkin hanya berjarak 1 Km akan tetapi saya tidak pernah mondok dan suatu hari ada tetangga saya dari alumni santri Misbahul Ulum kedatangan kyai

¹⁰⁸ Jupra, *Wawancara*, Sukoember 30 Oktober 2018.

dan kami diajak untuk ikut pengajian dihalaman rumahnya, tentu saya sangat senang apabila ada kyai yang bersedia berkunjung ke rumah santrinya walaupun sudah menjadi alumni, selain itu kunjungan kyai tidak hanya sekedar kunjungan tetapi mengadakan pengajian bersama dan diselipkan nasehat-nasehat beliau kepada kami, jadi meskipun bukan alumni Misbahul Ulum kami ikut merasakan indahnya silaturahmi yang dicontohkan oleh kyai. Sehingga saya lebih termotivasi untuk memperbaiki diri dan lebih baik dalam mendidik putra-putri saya.”¹⁰⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pembinaan akhlak hubungan baik dengan masyarakat dan tentang adab bertamu dan menerima tamu serta hubungan baik dengan masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan pengajian yang di adakan oleh kyai di rumah-rumah alumni dengan mengajak para santri untuk melihat dan mencontoh bagaimana adab bertamu dan berhubungan dengan masyarakat. Dalam membina adab menerima tamu, dilaksanakan dengan pengikutsertaan santri menjadi panitia di setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren Misbahul Ulum.

Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa, terselenggaranya program-program pembinaan akhlak santri terhadap masyarakat, dapat menguatkan tali silaturahmi antar guru dengan santri, dengan alumni maupun dengan masyarakat. Santri juga mendapatkan banyak teman, ilmu serta pengalaman hidup bermasyarakat. Selain itu kegiatan ini juga dapat memberikan fasilitas bagi para santri yang masih aktif untuk belajar berorganisasi yang baik, belajar peduli terhadap kepentingan orang lain tujuannya adalah untuk membina akhlak dan mental mereka.

¹⁰⁹ B. Aida, *Wawancara*, Sukoember, 27 Oktober 2018.

Nilai akhlak yang diterapkan dalam pembinaan akhlak santri terhadap masyarakat yakni *Ukhuwah Islamiyah*, adab bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dengan masyarakat, pergaulan mudamudi.

Berdasarkan observasi kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak terhadap masyarakat yakni kurangnya transportasi ketika kyai melakukan kunjungan atau pengajian ke rumah alumni sehingga hanya bisa mengajak tiga atau empat santri saja. Dan adanya santri yang masih malu-malu apabila diikutkan menjadi panitia penerima tamu.

4. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Santri Terhadap Lingkungan di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember.

Salah satu tugas sebagai *khalifatullah fi al-ardh*, adalah menjaga kelestarian alam. Allah menciptakan alam semesta dan segala isinya adalah untuk kepentingan manusia. Untuk menjalankan perintah Allah dalam menjaga alam dan sekitarnya, Pondok pesantren Misbahul Ulum mengadakan pembinaan akhlak santri terhadap lingkungan. Sebagaimana disampaikan oleh KH. Abdul Muqit sebagai berikut:

“Manusia dituntut untuk tidak hanya memikirkan kepentingan diri sendiri, kelompok, atau bangsa dan sejenisnya saja, melainkan juga harus berpikir dan bersikap yang sesuai dengan tuntunan demi kemaslahatan bersama. Manusia tidak boleh bersikap sebagai penakluk alam atau berlaku sewenang-wenang terhadap lingkungan alam, karena hal tersebut akan merusak tatanan kehidupan di muka bumi ini. Masalah lingkungan merupakan pembahasan yang tidak ada habisnya selama kehidupan di bumi masih berlangsung. Ketika membahas alam dan lingkungan hidup, maka pasti tidak lepas dari pembahasan manusia. Oleh karena itu kami mengajarkan kepada santri untuk selalu menjaga lingkungan agar tetap terjaga kebersihannya demi keberlangsungan hidup dimasa depan, juga

untuk mengajarkan kepada mereka agar mencintai alam dan lingkungan.”¹¹⁰

Dipertegas oleh KH. Mudatsir Misbah sebagai berikut:

“Kita sebagai manusia tidak hanya dituntut agar tidak acuh tak acuh terhadap ciptaan Tuhan, tetapi juga dituntut untuk memperhatikan apa yang sebenarnya di kehendaki oleh Sang Pencipta menyangkut ciptaan itu. Salah satunya dengan berbuat baik terhadap lingkungan, dengan melestarikan alam, memelihara kebersihan lingkungan, tidak menggunakan air berlebihan, atau bukan pada tempatnya. Kesadaran manusia akan pentingnya memelihara dan melestarikan lingkungan hidup perlu ditingkatkan melalui berbagai usaha. Salah satunya melalui pendidikan yang ada di pesantren. Seorang santri yang tinggal di pesantren manapun pasti akan diajarkan untuk menjaga lingkungan. Seperti halnya di Pondok Pesantren Misbahul Ulum ini juga mengajarkan kepada santri untuk selalu menjaga lingkungan. Pembinaan yang ada disini yakni diadakannya jadwal piket setiap hari untuk membersihkan lingkungan pondok, setiap hari selasa dan jumat mengadakan kerja bakti bersama, pemberian hukuman apabila ada santri yang melanggar peraturan hukumannya adalah bersih-bersih lingkungan pesantren dan juga para dhalem kyai, dan bercocok tanam di sawah kyai.”¹¹¹



Gambar 18. Pembinaan cinta lingkungan dan alam sekitar: santri sedang kerja bakti pada hari jumat.

¹¹⁰ KH. Abdul Muqit, *Wawancara*, Sukojember, 23 Oktober 2018.

¹¹¹ KH. Mudatsir Misbah, *Wawancara*, Sukojember, 24 Oktober 2018.



Gambar 19. Santri dan alumni terdekat sedang menanam bibit tembakau di sawah milik kyai.

Menurut KH. Abdul Muqit tentang pembinaan akhlak santri melalui pengalaman bercocok tanam sebagai berikut:

“Sebenarnya ada beberapa nilai dalam pembinaan dengan bercocok tanam ini antara lain santri diajarkan untuk belajar memanfaatkan apa yang disediakan oleh alam, belajar peduli merawat tanaman, belajar cara-cara bercocok tanam yang mungkin kelak setelah berkeluarga mereka memiliki bekal apabila menjadi petani, belajar sabar dan ikhlas dalam mencari nafkah karena harus berpanas-panasan dan kejujuran, dan hasil dari bercocok tanam tersebut digunakan untuk membiayai apabila ada kegiatan dipondok pesantren dan juga untuk biaya hidup santri yang kurang mampu atau yatim piatu, karena santri yang kurang mampu apalagi yatim piatu mondok disini kami gratiskan biaya hidup dan sekolahnya. Para santri diajari bercocok tanam oleh alumni yang rumahnya dekat dengan pesantren.”¹¹²

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa pembinaan akhlak santri terhadap lingkungan antara lain dengan adanya jadwal piket kebersihan setiap hari, kerja bakti bersama setiap hari selasa dan jumat,

¹¹² KH. Abdul Muqit, *Wawancara*, Sukojember, 23 Oktober 2018.

pemberian hukuman bersih-bersih bagi santri yang melanggar peraturan pesantren.

Menurut lora Abdul Hamid tentang pemberian hukuman bersih-bersih sebagai berikut:

“Kami memberikan hukuman kepada santri salah satunya dengan hukuman bersih-bersih lingkungan pesantren maupun dhalem kyai tujuannya adalah mengajarkan ikhlas kepada santri dalam segala perbuatan, mengajarkan untuk selalu menjaga kebersihan, dan sebelum bersih-bersih saya suruh santri untuk berniat bersih-bersih karena Allah dan berharap agar kotoran-kotoran dan penyakit yang ada didalam hati turut hilang bersama terbuangnya sampah. Dengan diberi pengertian seperti itu, santri akan lebih semangat dalam menjalankan tugasnya.”¹¹³



Gambar 20. Pembinaan cinta lingkungan dan alam sekitar: santri yang melakukan pelanggaran dihukum membersihkan saluran air yang mampet.

Menurut Suratno, salah satu santri yang pernah diberi hukuman bersih-bersih oleh kyai sebagai berikut:

“Setiap santri disini ada yang ketahuan membuang sampah sembarangan atau pelanggaran merokok maka akan diberi hukuman bersih-bersih seluruh area pesantren juga dhalem kyai. Saya pernah mendapatkan hukuman bersih-bersih karena kedapatan

¹¹³ Abdul Hamid, *Wawancara*, Sukojember, 2 Nopember 2018.

membuang sampah sembarangan. Akan tetapi senangnya apabila sebelum bersih-bersih itu dikumpulkan terlebih dahulu oleh kyai/lora dan kami semua diajak berdoa memohon agar hati kami ikut bersih bersamaan dengan hukuman bersih-bersih ini. Jadi apa yang kami kerjakan terasa lebih berharga begitu dan bawaannya jadi lebih semangat.”¹¹⁴

Beberapa kendala dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan yakni disebutkan oleh Lora Abdul Yasir sebagai berikut:

“Semakin lama sampah semakin menumpuk di tempat pembuangan akhir (TPA). Biasanya para santri membuat jurang di tanah milik almarhum kyai sepuh yang letaknya agak jauh dari pesantren untuk jadi pembuangan sampah, akan tetapi setelah penuh walaupun sampahnya telah dibakar masih tetap penuh. Kami kebingungan mencari tempat pembuangan sampah. Untuk mengolah kami masih belum memiliki alat yang memadai. Kami saat ini masih berusaha untuk mengajukan proposal kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup untuk mendapatkan bantuan setiap seminggu sekali atau dua minggu sekali sampah sampah disini bisa dijemput sama truk sampah.”¹¹⁵

Berdasarkan observasi, di kamar-kamar santri masih belum terjaga kebersihannya, baju kotor dan baju bersih ada dimana-mana, sampah tidak terbuang pada tempatnya karena para santri dalam membuang sampah dari jauh langsung dilempar begitu saja tanpa peduli sampah tersebut masuk ke tempat sampah atau tidak.¹¹⁶ Berikut penjelasan dari ustadzah Tsuwaibah sebagai berikut:

“Salah satu kendala lagi disini yakni karena kurangnya kesadaran para santri dalam menjaga kebersihan kamarnya, terutama para santri yang masih baru, di pondoknya kadang banyak cucian yang belum dilipat, kadang bajunya lupa tidak diangkat berhari-hari karena kebiasaan di rumah baju di cucikan oleh ibunya dan setelah mondok harus cuci baju sendiri itu yang membuat mereka masih agak malas-malasan. Oleh karena itu kami adakan lomba kebersihan setiap minggu untuk memotivasi santri untuk selalu

¹¹⁴ Suratno, *Wawancara*, Sukojember, 25 Oktober 2018.

¹¹⁵ Abdul Yasir, *Wawancara*, Sukojember, 27 Oktober 2018.

¹¹⁶ Observasi II, 8 Agustus 2018.

menjaga kebersihan, sebagai hadiahnya yakni kamar terbersih akan bebas dari jadwal piket selama satu minggu, dan kamar terkotor selama satu minggu harus membersihkan lingkungan pondok bersama teman-teman yang piket lainnya dan nanti setelah akhir sanah kamar yang paling sering mendapat juara kebersihan akan diberi penghargaan oleh kyai.”¹¹⁷

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa kendala dalam pembinaan akhlak santri terhadap lingkungan yaitu kurangnya lahan untuk pembuangan akhir sampah dan kurangnya kesadaran santri dalam menjaga kebersihan.

Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa, terselenggaranya program-program pembinaan akhlak santri terhadap lingkungan, dapat meningkatkan kesadaran santri dalam menjaga kebersihan, juga melatih kesabaran dan keikhlasan apabila mendapat hukuman bersih-bersih seluruh area pesantren.

Nilai akhlak yang diterapkan dalam pembinaan akhlak santri terhadap lingkungan yakni akhlak menjaga lingkungan alam dan sekitar.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Pada observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data yang sudah dilakukan pada rumusan masalah maka disini peneliti akan membahas temuan-temuan dilapangan terkait pembinaan akhlak santri pondok pesantren Misbahul Ulum.

¹¹⁷ Tsuwaibah, *Wawancara*, Sukojember, 27 Oktober 2018.

1. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Santri Terhadap Allah di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari interview, dan diperkuat oleh observasi yang dilakukan, dari analisis tentang pembinaan akhlak santri terhadap Allah SWT di pondok pesantren Misbahul Ulum SukoJember Jelbuk Jember tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak kepada Allah berupa taqwa, cinta dan ridha, ikhlas, tawakal dan taubat diterapkan melalui beberapa program yang ada di pondok pesantren. Dari hasil analisis sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren, pelaksanaan pembinaan tersebut sangat banyak dampak positifnya dalam perkembangan akhlak santri.

a. Taqwa

Pembinaan taqwa melalui pembiasaan shalat wajib berjamaah, shalat dhuha dan shalat tahajjud, melalui pembelajaran kajian kitab kuning, dan kegiatan istighosah setiap malam jumat.

Pelaksanaan pembinaan taqwa di Pondok Pesantren Misbahul Ulum akan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan para santri karena barang siapa yang bertaqwa kepada Allah pasti akan mendapatkan hikmah atau buah hasi dari ketaqwaannya kepada Allah.

Hasil ini sesuai dengan yang diungkapkan Yunahar Ilyas yang menyatakan bahwa seseorang yang bertaqwa kepada Allah SWT.,

akan dapat memetik buahnya, baik di dunia maupun diakhirat. Buah itu antara lain:¹¹⁸

- 1) Mendapatkan sikap *furqan*, yaitu sikap tegas membedakan antara hak dan batil, benar dan salah, halal dan haram, serta terpuji dan tercela.
- 2) Mendapatkan limpahan berkah dari langit dan bumi.
- 3) Mendapatkan jalan keluar dari kesulitan.
- 4) Mendapatkan rezeki tanpa diduga-duga.
- 5) Mendapatkan kemudahan dalam segala urusannya.
- 6) Menerima penghapusan dan pengampunan dosa serta mendapatkan pahala yang besar.

Lima buah yang pertama dirasakannya di dunia dan yang terakhir di akhirat. Semuanya merupakan wujud dari *hasanah fi ad-dunya* dan *hasanah fi al-akhirah* yang menjadi dambaan setiap insan mukmin.

b. Cinta dan ridha

Pembinaan rasa cinta dan ridha kepada Allah dilaksanakan melalui kegiatan ziarah kemakam para wali yang dilaksanakan tiap akhir sanah (akhir tahun pelajaran) pada bulan sya'ban. Dengan tujuan berdoa bersama dimakam wali Allah serta merenungi semua nikmat-Nya agar setelah pulang dari perjalanan Islami tersebut para santri

¹¹⁸ Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 22-24.

lebih mencintai Allah dan Rasul-Nya dan ridha dengan apapun yang Allah takdirkan untuk mereka.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ilyas yang menyatakan, sejalan dengan cinta, seorang muslim haruslah bersikap ridha dengan segala aturan dan keputusan Allah SWT., artinya dia harus dapat menerima dengan sepenuh hati, tanpa penolakan sedikitpun, segala sesuatu yang datang dari Allah dan Rasul-Nya, baik berupa perintah, larangan ataupun petunjuk-petunjuk lainnya. Dia akan melaksanakan semua perintah, meninggalkan semua larangan dan mengikuti semua petunjuk-Nya dengan senang hati. dia dapat ridha karena dia mencintai Allah dan yakin bahwa Allah yang maha pengasih dan maha penyayang, yang maha mengetahui segalanya. Dengan keyakinan seperti itu, dia juga akan rela menerima segala *qadha* dan *qadar* Allah terhadap dirinya. Dia akan bersyukur atas segala kenikmatan, dan akan bersabar atas segala cobaan.¹¹⁹

c. Tawakal

Pembinaan sikap tawakal dilaksanakan melalui pembelajaran kitab kuning, pemberian motivasi sebelum menghadapi ujian untuk selalu berusaha semaksimal mungkin dan apapun hasilnya harus dipasrahkan atas kehendak Allah. Hal ini bertujuan agar para santri selalu bersandar kepada Allah tidak hanya di kehidupan saat ini dipondok akan tetapi untuk hidup dimasa depan.

¹¹⁹ Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 28.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ali Imran (3) ayat 159 yang berbunyi:¹²⁰

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا
مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ ۗ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ ۗ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Menurut Rosihon Anwar menyatakan bahwa barang siapa yang mewujudkan ketaqwaan dan tawakal kepada Dzat yang telah menciptakannya, dia akan bisa menggapai seluruh kebaikan yang ada di dunia ini.¹²¹

d. Ikhlas

Pembinaan ikhlas dilaksanakan saat melaksanakan perintah kyai. Saat kyai membutuhkan bantuan santri untuk melakukan sesuatu dan kyai memanggil salah satu santri, walaupun sedang capek santri diberi pengertian untuk menjalankan semua perintah kyai dengan ikhlas. Tujuannya untuk melatih rasa ikhlas terhadap semua yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

¹²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, 71.

¹²¹ Anwar, *Aqidah Akhlak*, 221.

Hasil ini sesuai dengan yang diungkapkan Yunahar Ilyas bahwa Allah SWT., memerintahkan kepada kita untuk beribadah kepada-Nya dengan penuh keikhlasan dan beramal semata-mata mengharapkan ridha-Nya.¹²²

e. Taubat

Pembinaan rasa taubat diberikan melalui kegiatan melalui pembelajaran kitab kuning, pemberian hukuman kepada santri yang melanggar aturan pesantren. hal ini sebagai pembelajaran kepada santri agar apabila berbuat kesalahan kepada Allah segera bertaubat dan tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ilyas yang mengemukakan bahwa apabila seorang muslim melakukan kesalahan atau kemaksiatan dia wajib segera tobat kepada Allah SWT. Yang dimaksud dengan kesalahan atau kemaksiatan di sini adalah semua perbuatan yang melanggar ketentuan syari'at Islam, baik dalam bentuk meninggalkan kewajiban atau melanggar larangan, baik yang termasuk shogir (dosa kecil) atau kabir (dosa besar). Karena Allah SWT., Maha penerima taubat, betapapun besarnya dosa seorang manusia, apabila dia bertaubat, Allah pasti mengampuninya. Tidak ada istilah terlambat untuk kembali kepada jalan kebenaran, kecuali

¹²² Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 32.

kalau nyawa sudah berada ditenggorokan atau matahari sudah terbit dari barat pintu taubat memang sudah tertutup.¹²³ Rasulullah bersabda:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُغْرَغِرْ.

Artinya: “Sesungguhnya Allah tetap menerima Taubat seseorang hamba-Nya selama nyawanya belum sampai di tenggorokan.”¹²⁴

Kendala dalam pembinaan akhlak santri yakni dari kemampuan berpikir masing-masing santri yang berbeda dalam menerima pelajaran atau nasehat dari ustadz atau ustadzah, kekurangan ustadz dan ustadzah, dan kurangnya fasilitas yang dimiliki pesantren.

2. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Santri Terhadap Diri Sendiri (pribadi) di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari interview dan diperkuat oleh observasi yang dilakukan, dari analisis tentang pembinaan akhlak santri terhadap diri sendiri (pribadi) di pondok pesantren Misbahul Ulum desa Sukojember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak santri terhadap diri sendiri ialah:

a. Shidiq (jujur)

Pembinaan kejujuran melalui pemberian kartu makan santri setiap bulan dan mengisi daftar isi ambil jatah makan sendiri.

Dengan adanya pembinaan kejujuran tersebut dapat melatih santri

¹²³ Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 58-59.

¹²⁴ Hadist Riwayat Tirmidzi.

untuk selalu berbuat dan berkata dengan jujur baik kepada siapapun. Dilatih untuk tidak mencuri kartu makan temannya yang lain.

Jujur dalam perbuatan dan perkataan adalah cerminan sifat dari seorang santri. Karena dengan perbuatan yang seperti itu kita akan mendapat kepercayaan orang lain dan orang-orang yang ada disekitar kita akan merasa aman dan tentram.

Menurut Rosihon Anwar, apabila suatu masyarakat berkata dan berbuat benar, masyarakat itu akan tentram dan aman. Hubungan antara manusia dan manusia lainnya akan berjalan lancar, tanpa kecurigaan satu sama lain. begitu pun antara satu golongan dan golongan lainnya.¹²⁵

b. Amanah (tanggungjawab)

Pembinaan amanah yakni dengan pemberian kartu makan yang banyak yaitu 60 kartu kecil-kecil untuk semua santri dengan jatah makan 2 kali selama satu bulan. Dengan seperti itu, santri tidak hanya berlatih untuk bersifat jujur, akan tetapi juga dilatih untuk memiliki sifat amanah atau tanggungjawab dalam menjaga kartu makan yang banyak tersebut. Karena apabila kartu makannya hilang, tentu jatah makannya juga akan hilang. Memang berat dalam menjaga kartu sekian banyak karena salah satu santri pernah beberapa kali kehilangan kartu makannya.

¹²⁵ Anwar, *Akidah Akhlak*, 227.

Hasil tersebut sesuai dengan diungkapkan Rosihon Anwar yang menyatakan bahwa suatu amanah sebenarnya adalah suatu tugas yang berat dipikul, kecuali bagi orang yang memiliki sikap amanah tersebut.¹²⁶

Menurut Ilyas, amanah dalam pengertian sempit adalah memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam bentuk semula. Sedangkan amanah dalam pengertian yang luas amanah mencakup banyak hal seperti menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan orang lain, menjaga dirinya sendiri, menunaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dan lain sebagainya.¹²⁷

c. Syaja'ah (berani)

Pembinaan Syaja'ah (berani) melalui pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode sorogan/diskusi, diadakannya lomba khitobah/pidato setiap akhir sanah dan ujian bil lisan dengan menghadirkan wali santri untuk ikut menyaksikan putra-putrinya.

Dengan adanya pembinaan tersebut dapat membuka ruang bagi santri melatih dirinya untuk berani tampil dimuka umum, agar nanti setelah kembali ke masyarakat diharapkan santri dapat menjadi pencerah bagi masyarakat awam yang tidak mengetahui hukum Islam tanpa malu-malu, dapat menjadi penengah apabila ada saudara

¹²⁶ Anwar, *Akidah Akhlak*, 226.

¹²⁷ Ilyas, *Kuliah AKhlak*, 89.

atau tetangganya yang bertengkar, bahkan bisa menjadi pemimpin yang baik yang selalu berani menegakkan keadilan.

Hasil ini sesuai dengan yang diungkapkan dalam hadist tentang keberanian menyatakan kebenaran sekalipun dihadapan penguasa yang dzalim. Rasulullah bersabda:

أَفْضَلُ الْجِهَادِ كَلِمَةُ عَدْلِ عِنْدَ سُلْطَانٍ بَاطِلٍ.

Artinya: ” Jihad yang paling utama adalah memperjuangkan keadilan dihadapan penguasa yang dzalim”.¹²⁸

d. Tawadhu' (rendah hati)

Pembinaan tawadhu' (rendah hati) melalui pemberian penghargaan kepada santri yang berprestasi pada waktu imtihan akhir sanah. Dengan adanya pembinaan sikap tawadhu', walaupun mereka mendapatkan penghargaan atas prestasinya, mereka tidak akan sombong melainkan lebih termotivasi untuk terus belajar lebih giat lagi.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Yunahar Ilyas bahwa sikap tawadhu' terhadap sesama manusia adalah sifat mulia yang lahir dari kesadaran akan kemahakuasaan Allah SWT., atas segala hamba-Nya. Orang yang tawadhu' menyadari bahwa apa saja yang dia miliki, baik bentuk rupa yang cantik atau tampan, ilmu

¹²⁸ Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 117.

pengetahuan, harta kekayaan, maupun pangkat dan kedudukan dan lain sebagainya, semua itu adalah karunia dari Allah SWT.¹²⁹

Dengan kesadaran seperti itu sama sekali tidak pantas bagi dia untuk menyombongkan diri sesama manusia, apalagi menyombongkan diri terhadap Allah SWT.

Orang yang tawadhu akan diangkat derajatnya oleh Allah dan akan memasukkan orang-orang yang tawadhu' kedalam kelompok hamba-hamba yang mendapatkan kasih sayang dari Allah yang maha penyayang.¹³⁰

e. Sabar

Pembinaan sabar melalui pembelajaran kitab kuning dan pemberian motivasi berkelanjutan kepada setiap santri. Agar para santri tidak lupa dan setiap menghadapi masalah untuk selalu bersabar dan tidak mudah emosi atau mudah tersinggung saat bergaul dengan temannya.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Rosihon Anwar yang menyatakan bahwa dalam kehidupan manusia, susah senang, sehat sakit, suka duka, datang silih berganti bagaikan silih bergantinya siang dan malam. Namun, kita harus ingat bahwa semua itu datang dari Allah SWT., untuk menguji seorang hamba. Apakah seorang

¹²⁹ Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 123.

¹³⁰ *Ibid.*, 123.

hamba itu tabah dan sabar menghadapi semua ujian itu atau tidak? Itu semua bergantung pada akhlak hamba tersebut.¹³¹

Kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak santri terhadap diri sendiri yakni berasal dari santri yakni ada yang iseng mencuri kartu makan temannya, saat ujian santri yang kurang percaya diri membuat waktu menjawabnya menjadi lebih lama. Kendala dari orang tua yang berhalangan hadir saat ujian anaknya.

3. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Santri Terhadap Masyarakat di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari interview, diperkuat dengan observasi yang dilakukan, dan dari analisis tentang pelaksanaan pembinaan akhlak santri terhadap masyarakat di pondok pesantren Misbahul Ulum Desa Sukojember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember disimpulkan yakni:

a. Akhlak bertamu dan menerima tamu

Pembinaan akhlak bertamu dan menerima tamu yakni melalui pemberian pengalaman menjadi tamu ketika santri ikut kyai ke rumah alumni untuk pengajian. Dan adab menerima tamu diwujudkan ketika menjadi penerima tamu pada setiap acara di pondok pesantren. Dengan memberikan teladan kepada santri, akan membuat ilmu yang dipelajari dapat dilaksanakan dengan baik seperti harus mengucap salam sebelum memasuki rumah orang, tidak bertamu diwaktu-waktu tertentu.

¹³¹ Anwar, *Akidah Akhlak*, 222.

Menurut Yunahar Ilyas menyatakan bahwa disamping meminta izin dan mengucapkan salam hal lain yang perlu diperhatikan oleh setiap orang yang bertamu adalah sebagai berikut:¹³²

- b. Jangan bertamu sembarang waktu. Bertamulah pada saat yang tepat, saat mana tuan rumah diperkirakan tidak akan terganggu.
- c. Kalau diterima bertamu, jangan terlalu lama sehingga merepotkan tuan rumah. Setelah urusan selesai segeralah pulang.
- d. Jangan melakukan kegiatan yang menyebabkan tuan rumah terganggu.
- e. Kalau disuguhi minuman atau makanan hormatilah jamuan itu.
- f. Hendaklah pamit waktu mau pulang. Meninggalkan rumah tanpa pamit disamping tidak terpuji, juga mengundang fitnah.

Sedangkan adab menerima tamu menurut Yunahar Ilyas yakni menerima dan memuliakan tamu tanpa membeda-bedakan status sosial mereka adalah salah satu sifat terpuji yang sangat dianjurkan dalam Islam. Memuliakan tamu dilakukan antara lain dengan menyambut kedatangannya dengan muka manis dan tutur kata yang lemah lembut, mempersilahkan duduk ditempat yang baik. Kalau perlu disediakan ruangan khusus untuk menerima tamu yang selalu dijaga kerapian dan keasriannya. Kalau tamu datang dari tempat yang jauh dan ingin

¹³² Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 197-198.

menginap, tuan rumah wajib menerima dan menjamunya maksimal tiga hari tiga malam.¹³³

b. Hubungan baik dengan masyarakat

Pembinaan akhlak santri dalam berhubungan baik dengan masyarakat melalui kajian kitab dan juga diberikan pengalaman dengan santri aktif diikutsertakan dalam setiap kegiatan yang ada di pondok salah satunya acara IKSAM, maulid nabi, istighosah setiap malam jumat legi. Dengan adanya pembinaan seperti itu, santri jadi mengerti tatacara pergaulan bermasyarakat.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Yunahar Ilyas mengenai kewajiban sosial sesama muslim yakni untuk terciptanya hubungan baik sesama muslim dalam masyarakat, setiap orang harus mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing sebagai anggota masyarakat. Sebagaimana Rasulullah menjelaskan dalam hadist bahwa ada 5 kewajiban seorang muslim atas muslim lainnya antara lain menjawab salam, mengunjungi orang sakit, mengiringkan jenazah, mengabulkan undangan, menyahuti orang bersin.¹³⁴

c. Pergaulan muda-mudi

Pembinaan akhlak santri dalam bergaul antara muda-mudi diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari santri, dengan pemisahan asrama santri putra dengan santri putri, juga saat napak tilas dimana para santri harus saling membantu dan saling bekerjasama dengan santri

¹³³ Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 198-120.

¹³⁴ Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 205.

dari pesantren lainnya. Dengan seperti itu santri akan mudah bergaul dengan baik dan terjaga dari hal-hal yang dilarang serta dapat membatasi diri dengan lawan jenisnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ilyas yang menyatakan bahwa dalam pergaulan ditengah-tengah masyarakat, terutama antar mudamudi, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian khusus yaitu tentang mengucapkan dan menjawab salam, berjabat tangan dan *khalwah*.¹³⁵

d. Ukhuwah Islamiyah

Pembinaan *Ukhuwah Islamiyah* diterapkan dengan kegiatan reuni IKSAM (Ikatan Alumni Santri Misbahul Ulum) dan napak tilas KH. Umar, mengadakan acara kirab santri dan siswa madin se kecamatan jelbuk dan maesan setiap imtihan akhir sanah.

Terselenggaranya kegiatan pembinaan tersebut dapat meningkatkan kepedulian santri baik kepada guru, teman, maupun kepada masyarakat sekitar. Agar kelak setelah kembali ke msasyarakat bisa membaur dengan baik dan saling membantu sesama dalam kebaikan.

Hasil ini sesuai dengan pernyataan Akhmad Muhaimin Azzet yakni anak didik juga harus dididik tentang peduli sosial. peduli sosial adalah sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang

¹³⁵ Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 210.

membutuhkan. Siapa saja yang berkarakter peduli sosial ini dapat memberikan bantuannya, tidak harus orang kaya saja. Sebab, membantu orang lain itu bisa dilakukan dengan harta, tenaga, usul, saran, nasihat, atau bahkan hanya sekedar menjenguk ketika orang lain dalam keadaan sakit, tertimpa musibah atau dalam keadaan berduka.¹³⁶

Menurut Yunahar Ilyas setiap muslim harus dapat berhubungan baik dengan masyarakat yang lebih luas, baik dilingkungan pendidikan, kerja, sosial, dan lingkungan lainnya. baik dengan orang yang seagama maupun dengan pemeluk agama lainnya. Pada dasarnya, tidak ada bedanya antara tatacara pergaulan bermasyarakat sesama muslim dan dengan non-muslim. Kalaupun ada perbedaan, hanya terbatas pada beberapa hal yang bersifat ritual keagamaan.¹³⁷

Kendala yang dihadapi ketika pembinaan akhlak terhadap masyarakat yakni kurangnya transportasi ketika kyai melakukan kunjungan atau pengajian ke rumah alumni sehingga hanya bisa mengajak tiga atau empat santri saja. Dan adanya santri yang masih malu-malu apabila diikutkan menjadi panitia penerima tamu.

4. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Santri Terhadap Lingkungan di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember.

Akhlak terhadap lingkungan adalah sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama

¹³⁶ Muhaimin Azzet. *Urgensi Pendidikan*, 96-97.

¹³⁷ Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 205.

hewan dan tumbuh-tumbuhan yang diciptakan Tuhan untuk kemaslahatan umat manusia dan makhluk lainnya.¹³⁸

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari interview, diperkuat dengan observasi yang dilakukan, dan dari analisis tentang pelaksanaan pembinaan akhlak santri terhadap lingkungan di pondok pesantren Misbahul Ulum Desa Sukojember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember disimpulkan yakni:

1) Lingkungan alam dan sekitar

Pembinaan akhlak santri terhadap lingkungan yang ada di Pondok Pesantren Misbahul Ulum antara lain diadakannya jadwal piket setiap hari untuk membersihkan lingkungan pondok, setiap hari jumat mengadakan kerja bakti bersama, diadakannya lomba kebersihan dan kerapian kamar setiap minggu dan dengan pemberian hukuman apabila ada santri yang melanggar peraturannya adalah bersih-bersih lingkungan pesantren dan juga para dhalem kyai. Dengan pembinaan seperti itu sudah memberikan pelajaran bagi santri akan pentingnya menjaga kebersihan alam dan sekitarnya.

Kendala dalam pembinaan akhlak santri terhadap lingkungan yaitu kurangnya lahan untuk pembuangan akhir sampah dan kurangnya kesadaran santri dalam menjaga kebersihan.

Menurut Amin menyatakan bahwa Manusia sebagai khalifah Allah diamanati untuk melakukan usaha-usaha agar alam semesta dan

¹³⁸ Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 359.

segala isinya tetap lestari. Oleh karena itu manusia dapat mengambil dan mengolahnya untuk kesejahteraan umat, sebagai bekal dalam beribadah dan beramal shaleh.¹³⁹



¹³⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), 226.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti melalui metode observasi, interview, dan dokumentasi, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat dan tepat terarah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlak Santri Terhadap Allah di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember.

Pelaksanaan pembinaan akhlak terhadap Allah di Pondok pesantren Misbahul Ulum yakni melalui beberapa kegiatan. Taqwa: melalui kajian kitab kuning, pembiasaan shalat wajib dan shalat dhuha berjamaah, pembiasaan shalat tahajjud dan istighosah pada malam jumat. Cinta dan ridha: ziarah ke makam wali setiap libur akhir sanah. Tawakal: melalui pembelajaran kitab kuning, pemberian motivasi berkelanjutan. Ikhlas: pemberian perintah kepada santri dari kyai. Taubat: melalui pembelajaran kitab kuning dan pemberian hukuman kepada santri yang melanggar aturan.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan akhlak santri terhadap Allah antara lain perbedaan kemampuan intelegensi santri, sehingga dalam menerima pelajaran atau nasehat ada yang langsung paham ada yang tidak, kurangnya fasilitas pembelajaran yang dimiliki pesantren, kekurangan ustadz dan ustadzah.

2. Pembinaan Akhlak Santri Terhadap Diri Sendiri (Pribadi) di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember.

Pelaksanaan pembinaan akhlak terhadap diri sendiri di Pondok pesantren Misbahul Ulum yakni melalui beberapa kegiatan. Amanah: pemberian kartu makan sebanyak 60 buah selama satu bulan yang harus dijaga baik-baik karena apabila hilang maka jatah makannya akan hilang. Shidiq: mengisi sendiri daftar ambil jatah makan yang ada di dapur. Syaja'ah: melalui pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan, lomba khitobah pada imtihan akhir sanah, ujian bil lisan dengan mengundang wali santri. Sabar: melalui pembelajaran kitab kuning, motivasi berkelanjutan agar para santri dapat mengatasi masalah tidak dengan emosi. Tawadhu': pemberian penghargaan kepada santri yang berprestasi.

Kendala yang terjadi pada saat proses pembinaan berlangsung adalah kendala yang berasal dari santri sendiri adapula yang berasal dari orang tua yang berhalangan hadir saat ujian anaknya, namun setelah dihubungi oleh pihak pesantren orang tua yang berhalangan hadir dapat digantikan oleh paman atau saudaranya yang lain. Selain itu, kendala yang lain yakni ada santri yang masih iseng mencuri kartu jatah makan temannya sendiri.

3. Pembinaan Akhlak Santri Terhadap masyarakat di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember.

Pelaksanaan pembinaan akhlak santri terhadap masyarakat di Pondok pesantren Misbahul Ulum yakni melalui beberapa kegiatan Pembinaan akhlak bertamu dan menerima tamu yakni melalui pemberian pengalaman menjadi tamu ketika santri ikut kyai ke rumah alumni untuk pengajian. Dan adab menerima tamu diwujudkan ketika menjadi penerima tamu pada setiap acara di pondok pesantren. Pembinaan akhlak santri dalam berhubungan baik dengan masyarakat melalui kajian kitab dan juga diberikan pengalaman dengan santri aktif diikutsertakan dalam setiap kegiatan yang ada di pondok salah satunya acara IKSAM, maulid nabi, istighosah setiap malam jumat legi. Pergaulan muda-mudi: pembinaan akhlak santri dalam bergaul antara muda-mudi diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari santri, dengan pemisahan asrama santri putra dengan santri putri. Ukhuwah Islamiyah: kegiatan reuni IKSAM (Ikatan Alumni Santri Misbahul Ulum) dan napak tilas KH. Umar, mengadakan acara kirab santri dan siswa madin se kecamatan jelbuk dan maesan setiap imtihan akhir sanah.

Kendala yang dihadapi ketika pembinaan akhlak terhadap masyarakat yakni kurangnya transportasi ketika kyai melakukan kunjungan atau pengajian ke rumah alumni sehingga hanya bisa mengajak tiga atau empat santri saja. Dan adanya santri yang masih malu-malu apabila diikutkan menjadi panitia penerima tamu.

4. Pembinaan Akhlak Santri Terhadap lingkungan di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember.

Pembinaan akhlak santri terhadap lingkungan yang ada di Pondok Pesantren Misbahul Ulum antara lain diadakannya jadwal piket setiap hari untuk membersihkan lingkungan pondok, setiap hari jumat mengadakan kerja bakti bersama, diadakannya lomba kebersihan dan kerapian kamar setiap minggu dan dengan pemberian hukuman apabila ada santri yang melanggar peraturan hukumannya adalah bersih-bersih lingkungan pesantren dan juga para *dhalem* kyai. Dengan pembinaan seperti itu sudah memberikan pelajaran bagi santri akan pentingnya menjaga kebersihan alam dan sekitarnya.

Kendala dalam pembinaan akhlak santri terhadap lingkungan yaitu kurangnya lahan untuk pembuangan akhir sampah dan kurangnya kesadaran santri dalam menjaga kebersihan.

B. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren Misbahul Ulum

Diharapkan setelah adanya penelitian ini pihak pondok pesantren dapat meningkatkan kualitas akhlak para santri dan dapat meningkatkan pelayanan dan memperlengkap fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan oleh santri seperti mengurus dan melanjutkan hubungan kerjasama dengan pesantren lain dalam penambahan guru tugas, segera mengajukan proposal kepada Dinas Lingkungan Hidup Jember agar masalah sampah segera teratasi, selain itu sebaiknya tempat sampah yang ada di pondok dipisah

antara sampah basah, sampah kering dan sampah yang dapat berbahaya dan penataan ulang kembali tempat pembuangan akhir sampah yang ada agar baunya tidak mengganggu warga sekitar.

2. Bagi Ustadz dan Ustadzah

Diharapkan kepada semua ustadz dan ustadzah untuk selalu memperluas wawasan agar dapat menjawab pertanyaan santri yang semakin kritis terhadap permasalahan masa kini, dapat bekerjasama dengan baik dan saling berbagi ilmu dengan para guru tugas dari pondok pesantren lain serta selalu bersabar dalam mendidik santri. Juga diharapkan dapat membantu bagaimana agar pesantren terus menjadi daya tarik bagi para orang tua untuk memasukkan putra-putrinya ke pondok pesantren.

3. Bagi Santri

Diharapkan bagi santri untuk selalu patuh dan hormat kepada kyai dan semua guru yang ada di pesantren. Tidak melanggar aturan pesantren apalagi sampai bergaul dengan teman-teman yang membawa dampak kurang baik, tidak mencuri barang yang bukan miliknya, tidak membuang sampah sembarangan dan menghargai ustadz tugas yang berasal dari pesantren lain. Serta diharapkan agar selalu menjaga nama baik pondok pesantren dengan menjaga akhlakul karimah dimanapun berada.

4. Bagi Alumni

Diharapkan bagi para alumni agar selalu kompak dalam mendukung seluruh program yang ada di pesantren demi kemajuan pondok pesantren Misbahul Ulum. Selalu menjaga nama baik pesantren dimanapun berada.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agustia, Ary Ginanjar. 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*. Jakarta: Arga.
- Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aris Dwi Cahyono dan Daryanto. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Asmani, Ma'mur Jamal. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva press.
- Azzet. Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2001. *Bahan Pelatihan: Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Barizi, Ahmad. 2011. *Pendidikan Integratif: Akar, Tradisi dan Integrasi Keislaman Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Beni Ahmad Saebani dan Hamdani Hamid. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka setia.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*. 2010. Bandung: Hilal.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesai Edisi IV*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Efendi, Nur. 2014. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Teras.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, Abdulloh. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Surabaya: Imtiyaz.
- Heri, Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- [https:// id.m.wikipedia.org/wiki/pesantren](https://id.m.wikipedia.org/wiki/pesantren).

- <https://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/bina.html>
Ilyas. Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI.
- Islamuddin, Haryu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kisaram. 2008. *Metode Penelitian*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Lisyarti, Retno. 2012. *Pendidikan karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Mahjuddin. 2009. *Akhlaq tasawuf I*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mansur, Ahmad. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*. Jakarta: Gaung Persada.
- Maolani, L. (2003). *Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia di Lingkungan Masyarakat*. Bandung: PPS UPI.
- Moloeng, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. H.E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munir Amin, Samsul. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Mustafa. 2007. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nata, Abuddin. 2008. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Imam. 2017. *Pembinaan Akhlak Santri Melalui Pengajian Kitab Riyadlus Shalihin di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yayasan Islam Nahdloatut Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2016*. Skripsi IAIN Jember.
- Noleng, Hendri. 2016. *Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap*. Skripsi UIN Alauddin Makassar.
- Octavia, Lany. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta: Rumah kitab.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: alfabeta.
- Sutardi. 2015. *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015* (Skripsi IAIN Jember).
- Syukur, Amin. 2006. *Tasawuf Bagi Orang Awam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Turmudzi, Endang. 2004. *Perselingkuhan Kyai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Lkis.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Pustaka Pelajar: Pustaka Pelajar.

Zubaedi.2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



LAMPIRAN 1

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember	<ul style="list-style-type: none"> Pembinaan Akhlak santri 	<ul style="list-style-type: none"> Akhlak terhadap Allah Akhlak terhadap diri sendiri Akhlak terhadap masyarakat Akhlak terhadap lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> Taqwa Tawakal Cinta dan ridha Taubat Ikhlas Shidiq Amanah Syaja'ah Tawadhu' Sabar Bertamu dan menerima tamu Hubungan baik dengan masyarakat Pergaulan muda-mudi Ukhuwah Islamiyah Lingkungan alam dan sekitar 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ul style="list-style-type: none"> Kyai Pengurus Ustadz/ Ustadzah Santri Masyarakat Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> Penelitian kualitatif Metode penentuan informan: <ul style="list-style-type: none"> Purposive Metode Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> Observasi Interview Dokumentasi Metode analisis Data: <ul style="list-style-type: none"> Kondensasi data Penyajian data Kesimpulan Keabsahan Data : <ul style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> FokusMasalah <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak santri terhadap Allah di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember? Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak santri terhadap diri sendiri di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember? Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak santri terhadap masyarakat di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember? Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak santri terhadap lingkungan di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember?

LAMPIRAN 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Siti Mutmainah

Tempat, tanggal lahir : Jember, 1 Agustus 1994

NIM : 084121381

Fakultas/Jurusan/Prodi : FTIK/ PI/ PAI

Alamat : Dusun krajan timur RT.03 RW. 10

Desa Sukojejer, Kec. Jelbuk, Kab. Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Desa Sukojejer Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 1 Mei 2019

Penulis,



SITI MUTMAINAH

NIM: 084121381

LAMPIRAN 3

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

INTERVIEW PENGASUH

1. Bagaimana letak geografis di pondok pesantren Misbahul Ulum?
2. Bagaimana situasi dan kondisi di pondok pesantren Misbahul Ulum?
3. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Misbahul Ulum?
4. Menurut pendapat anda, alasan pelaksanaan pembinaan akhlak santri?

INTERVIEW ASATIDZ

1. Jelaskan paparan anda tentang proses pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Misbahul Ulum?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Misbahul Ulum?
3. Pembinaan akhlak apa saja yang telah diterapkan di pondok pesantren Misbahul Ulum?
4. Untuk harapan, kiranya apa yang harus dilakukan oleh pesantren agar akhlak santri menjadi lebih baik lagi?

INTERVIEW SANTRI

1. Bagaimana menurut anda tentang pelaksanaan program pembinaan akhlak santri yang ada di pondok pesantren Misbahul Ulum?
2. Apa saja kendala yang anda hadapi ketika mengikuti program pembinaan akhlak di pesantren?
3. Mengapa anda memilih untuk tinggal di pesantren?

INTERVIEW MASYARAKAT/WALI SANTRI

1. Bagaimana tanggapan anda tentang program-program pembinaan akhlak yang ada di pesantren?
2. Bagaimana perbedaan akhlak putra-putri anda ketika berada sebelum tinggal di pesantren dengan setelah tinggal di pesantren?
3. Apa yang anda rasakan ketika menghadiri dan melihat sendiri putra-putrinya sedang ujian?
4. Apa yang anda lakukan ketika putra-putri anda tidak bisa menjawab pertanyaan atau prestasinya menurun/naik?

INTERVIEW ALUMNI

1. Bagaimana cara anda memberikan teladan bagi santri yang masih aktif?
2. Apa yang anda lakukan sebagai alumni PP. Misbahul Ulum apabila pesantren membutuhkan anda?



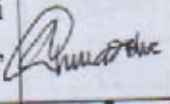
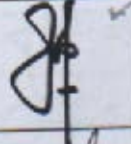
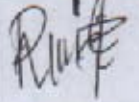

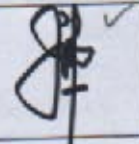
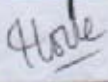
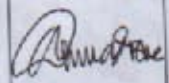
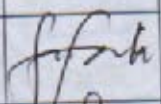
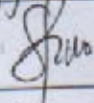
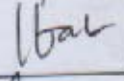
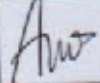
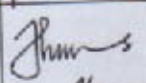

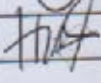
LAMPIRAN 4

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN
1	KH. Abdul Muqit Misbah	Pengasuh
2	KH. Mudatsir Misbah	Wakil Pengasuh
3	Lr. Ahmad Baqir	Ketua Pengurus dan Ustadz
4	Lr. Abdul Hamid	Wakil Pengurus dan Ustadz
5	Neng Afirotul Abidah	Ustadzah
6	Neng Afifah	Ustadzah
7	Neng Tsuwaibah	Ustadzah
8	Lr. Abdul Yasir	Ustadz
9	Lr. Ahmad Sahawi	Ustadz
10	Neng Nadzifah	Ustadzah
11	Junaidi	Ustadz
12	Suratno	Santri
13	Ferdi	Santri
14	Ismail	Santri
15	M. Affan	Alumni
16	Jupra	Masyarakat dan Wali santri
17	M. Abbas Rian Santoso	Wali santri
18	B. Aida	Masyarakat
19	Bapak Mahfud	Masyarakat



JURNAL PENELITIAN
PONDOK PESANTREN MISBAHUL ULUM JELBUK JEMBER
TAHUN 2018

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	2	3	4
1	5 Agustus 2018	Observasi I, tentang penerapan nilai-nilai karakter di pondok pesantren, mewawancarai lora Ahmad Baqir.	
2	8 Agustus 2018	Observasi II, tentang visi misi pesantren dan kegiatan pesantren, mewawancarai KH. Abdul Muqit Misbah.	
3	23 Oktober 2018	Menemui pengasuh PP. Misbahul Ulum meminta izin penelitian dan meyerahkan surat penelitian.	
4	23 Oktober 2018	Observasi dokumentasi tentang: <ul style="list-style-type: none"> • Data santri • Data asatidz • Struktur organisasi 	
5	23 Oktober 2018	Wawancara dengan KH. Abdul Muqit Misbah sebagai pengasuh PP. Misbahul Ulum.	
6	24 Oktober 2018	Wawancara dengan KH. Mudatsir sebagai wakil pengasuh.	
7	24 Oktober 2018	Wawancara dengan Lora Ahmad Baqir sebagai Ustadz dan Ketua Pengurus Pesantren.	
8	25 Oktober 2018	Wawancara dengan Ning Afrotul Abidah dan Afifah sebagai ustadzah.	
9	25 Oktober 2018	Wawancara dengan Suratno sebagai santri.	
10	26 Oktober 2018	Wawancara dengan Ning Tsuwaibah sebagai ustadzah.	
11	26 Oktober 2018	Wawancara dengan Ning Sya'wanah sebagai ustadzah.	
12	27 Oktober 2018	Wawancara dengan Lora Abdul Hamid sebagai wakil pengurus dan ustadz.	
13	27 Oktober 2018	Wawancara dengan Mahfud sebagai wali santri dan masyarakat sekitar pesantren.	
14	27 Oktober 2018	Wawancara dengan B. Aida sebagai wali	

1	2	3	4
		santri dan masyarakat sekitar pesantren.	
15	27 Oktober 2018	Wawancara dengan Abdul Yasir, Lora Ahmad Sahawi, Ning Tsuwaibah sebagai ustadz dan ustadzah.	
16	28 Oktober 2018	Wawancara dengan Ning Nadzifah sebagai ustadzah.	
17	29 Oktober 2018	Wawancara dengan Junaidi sebagai ustadz	
18	30 Oktober 2018	Wawancara dengan Ferdi dan Ismail sebagai santri.	
19	30 Oktober 2018	Wawancara dengan Jupra dan M. Abbas Rian Santoso sebagai wali santri	
20	30 Oktober 2018	Wawancara dengan M. Affan sebagai alumni santri.	
20	1 Nopember 2018	Wawancara dengan Lora Ahmad Baqir sebagai ketua pengurus pesantren.	
21	2 Nopember 2018	Wawancara dengan Lora Abdul Hamid sebagai wakil pengurus pesantren.	

Jelbuk, 15 Nopember 2018

Pengasuh,



KH. ABDUL MUQIT M.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1820/In.20/3.a/PP.009/10/2018 23 Oktober 2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Yayasan Pondok Pesantren Misbahul Ulum
Desa Sukoember Kecamatan Jelbuk

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Mutmainah
NIM : 084 121 381
Semester : XI (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Pendidikan Karakter
dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember
selama 30 (tigapuluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Santri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Khoirul Faizint



YAYASAN AL-MISBAHIYAH
PONDOK PESANTREN MISBAHUL ULUM

Jl. PB. Sudirman No.16 Sukojember, Kec. Jelbuk, Kab. Jember 68192 No. Telp: 082336116605

No. : 20.15/PP.MU/10/2018
Perihal : Surat Keterangan
Lampiran : -

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : KH. Abdul Muqit Misbah
Jabatan : Pengasuh
Unit Kerja : Pondok Pesantren Misbahul Ulum

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Siti Mutmainah
NIM : 084121381
Perguruan Tinggi : IAIN Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan diatas telah melaksanakan penelitian tentang "*Penerapan Nilai-nilai Karakter dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Jelbuk Jember Tahun 2018*" pada tanggal 23 Oktober 2018 s/d 15 Nopember 2018.

Jelbuk, 23 Nopember 2018
Pengasuh,



KH. ABDUL MUQIT M.

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Mutmainah
NIM : 084121381
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 1 Agustus 1994
Alamat : Dusun Krajan Timur
RT.03/RW 10 Desa
Sukojember kec. Jelbuk,
Kab. Jember.
Jurusan/Prodi : FTIK/PI/PAI

Riwayat Pendidikan :

1. RA. Fatahillah lulus tahun 2000
2. SDN Sukojember 2 lulus tahun 2006
3. SMPN 2 Jelbuk lulus tahun 2009
4. SMAN Plus Sukowono lulus tahun 2012
5. IAIN Jember lulus tahun 2019

IAIN JEMBER